

BAB II

TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum Perancangan

2.1.1 Pengertian Judul

a. Pengertian Rumah Sakit

Menurut PERMENKES No.3 Tahun 2019 , Rumah Sakit adalah Insitusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, pelayanan gawat darurat. Sedangkan, Rumah Sakit khusus merupakan Rumah Sakit yang memberikan pelayanan utama pada suatu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kehususan lainnya.

b. Pengertian Rumah Sakit khusus Paru - Paru

Rumah Sakit Khusus Paru – Paru adalah sebuah Rumah Sakit yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan berdasarkan disiplin ilmu khusus paru – paru dan menyediakan penanganan penyakit paru – paru..

2.1.2 Studi Literatur

2.1.2.1 Pelayanan Medik Rumah Sakit Paru - Paru

Menurut PERMENKES No.3 Tahun 2019 pelayanan Rumah Sakit khusus paru – paru kelas B meliputi :

1. Pelyananan medis, meliputi :
 - A. Pelayanan kekhususan paru
 - a. Infeksi paru
 - b. TB Resisten Obat (MDR-TB)
 - c. Asma dan PPOK
 - d. Pelayanan Onkologi
 - e. Faal paru klinik
 - f. Penyakit paru kerja, lingkungan dan pulmonology social
 - g. Pulmonolgi intervensi dan gawat darurat napas

- h. Penyakit mediastinum
 - i. Penyakit pleura
 - j. *Respiratory critical care*
 - k. Terapi oksigen
 - l. Rehabilitasi medic respirasi
 - m. Pelayanan respirasi paliatif
 - n. Pelayanan berhenti merokok
 - o. Pelayanan *respiratory home care*
 - p. Pelayanan kekhususan lainnya
- B. Pelayanan medis spesialis
- a. Spesialis dasar
 - a. Spesialis Penyakit dasar
 - b. Spesiialis Penyakit anak
 - c. Spesialis Penyakit bedah
 - b. Spesialis lain
 - 1.10 Bedah thorak kardiak dan vaskuler
 - 2.10 Mata
 - 3.10 Jantung dan pembeuluh darah
2. Pelayanan penunjang medic.
- A. Pelayanan penunjang medik spesialis
- a. Anastesi dan terapi intensif
 - b. Radiologi
 - c. Rehabilitasi medik
 - d. Laboratorium
 - 1) Patologi klinik
 - 2) Patologi anatomi
 - 3) Mikrobiologi klinik
- B. Pelayanan penunjang medik lain
- a. Farnasi
 - b. Rekam medik
 - c. CSSD
 - d. Gizi

- C. Pelayanan penunjang non medik
 - a. Laundry
 - b. Pengolah makanan
 - c. Pemeliharaan sarana prasarana dan alat kesehatan
 - d. Informasik dan komunikasi
 - e. Pemulasaraan jenazah
- E. Pelayanan keperawatan
 - a. Pelayanan keperawatan generalis
 - b. Pelayanan keperawatan spesialis pulmonology inervensi
 - c. Pelayanan keperawatan spesialis respirasi / paru.

Sedangkan pengguna bangunan meliputi dokter spesialis paru, dokter subspecialis paru, dokter subspecialis penyakit dalam, dokter sub spesialis anak, dokter spesialis penyakit dalam, dokter spesialis anak, dokter spesialis bedah, dokter spesialis obsentri dan ginekologi, dokter spesialis mata, dokter spesialis bedah thorak dan vaskuler, dokter spesialis jantung dan pembuluh darah, dokter spesialis radiologi, dokter spesialis kedokteran fisik dan rehabilitasi, dokter spesialis patologi klinik, dokter spesialis patologi anatomi, dokter spesialis mikrobiologi klinik, dokter spesialis gizi klinik, tenaga kefarmasian meliputi apoteker dan tenaga teknis kefarmasaan, tenaga keperawatan, fisioterapis, perekam medis dan informasi kesehatan, nutrisisionis, radiographer, analis medik / biologi, kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan, kesehatan lain, dan tenaga non kesehatan.

2.1.2.2 Persyaratan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit

1. Lokasi Rumah Sakit
 - A. Geografis
 - a. Berada pada lingkungan dengan udara bersih dan lingkungan yang tenang.
 - b. Bebas dari kebisingan yang tidak semestinya dan polusi atmosfer yang datang dari berbagai sumber.
 - c. Tidak di tepi lereng.

- d. Tidak dekat kaki gunung yang rawan terhadap tanah longsor.
- e. Tidak dekat anak sungai, sungai atau badan air yang dapat mengikis pondasi.
- f. Tidak di atas atau dekat dengan jalur patahan aktif.
- g. Tidak di daerah rawan tsunami.
- h. Tidak di daerah rawan banjir.
- i. Tidak dalam zona topan.
- j. Tidak di daerah rawan badai
- k. Tidak dekat stasiun pemancar.

B. Peruntukan lokasi

Bangunan Rumah Sakit harus diselenggarakan pada lokasi yang sesuai dengan peruntukannya yang diatur dalam ketentuan tata ruang dan tata bangunan daerah setempat.

C. Aksesibilitas jalur transportasi dan komunikasi

Lokasi harus mudah dijangkau oleh masyarakat atau dekat ke jalan raya dan tersedia infrastruktur dan fasilitas dengan mudah, yaitu tersedia transportasi umum, pedestrian, jalur-jalur yang aksesibel untuk disabel.

D. Fasilitas Parkir

Perancangan dan perencanaan prasarana parkir di RS sangat penting, karena prasarana parkir dan jalan masuk kendaraan akan menyita banyak lahan. Dengan asumsi perhitungan kebutuhan lahan parkir pada RS idealnya adalah 37,5m² s/d 50m² per tempat tidur (sudah termasuk jalur sirkulasi kendaraan) atau menyesuaikan kondisi sosial ekonomi daerah setempat. Tempat parkir harus dilengkapi dengan rambu parkir.

Penyediaan parkir di pekarangan tidak boleh mengurangi daerah penghijauan yang telah ditetapkan.

E. Utilitas publik

Rumah Sakit harus memastikan ketersediaan air bersih, pembuangan air kotor/limbah, listrik, dan jalur telepon selama 24 jam.

F. Fasilitas pengelolaan kesehatan lingkungan

Setiap Rumah Sakit harus dilengkapi dengan fasilitas pengelolaan kesehatan lingkungan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Bentuk Bangunan

A. Bentuk denah bangunan Rumah Sakit sedapat mungkin simetris guna mengantisipasi kerusakan yang diakibatkan oleh gempa.

B. Massa bangunan Rumah Sakit harus mempertimbangkan sirkulasi udara dan pencahayaan, kenyamanan dan keselarasan dan keseimbangan dengan lingkungan.

C. Perencanaan bangunan Rumah Sakit harus mengikuti Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL), yang meliputi persyaratan Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Lantai Bangunan (KLB), Koefisien Daerah Hijau (KDH), Garis Sempadan Bangunan (GSB) dan Garis Sempadan Pagar (GSP).

D. Penentuan pola pembangunan Rumah Sakit baik secara vertikal maupun horisontal, disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan kesehatan yang diinginkan Rumah Sakit (;health needs), kebudayaan daerah setempat (;cultures), kondisi alam daerah setempat (;climate), lahan yang tersedia (;sites) dan kondisi keuangan manajemen Rumah Sakit (;budget).

2.1.2.3 Struktur Bangunan

A. Struktur bangunan Rumah Sakit harus direncanakan dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar kuat, kokoh, dan stabil dalam memikul beban/kombinasi beban dan memenuhi persyaratan keselamatan (safety), serta memenuhi persyaratan

kelayakan (serviceability) selama umur bangunan dengan mempertimbangkan fungsi bangunan Rumah Sakit.

- B. Kemampuan memikul beban baik beban tetap maupun beban sementara yang mungkin bekerja selama umur layanan struktur harus diperhitungkan.
- C. Penentuan mengenai jenis, intensitas dan cara bekerjanya beban harus sesuai dengan standar teknis yang berlaku.
- D. Struktur bangunan Rumah Sakit harus direncanakan terhadap pengaruh gempa sesuai dengan standar teknis yang berlaku.
- E. Pada bangunan Rumah Sakit, apabila terjadi keruntuhan, kondisi strukturnya harus dapat memungkinkan pengguna bangunan menyelamatkan diri.
- F. Untuk menentukan tingkat keandalan struktur bangunan, harus dilakukan pemeriksaan keandalan bangunan secara berkala sesuai dengan Pedoman Teknis atau standar yang berlaku. dan harus dilakukan atau didampingi oleh ahli yang memiliki sertifikasi sesuai.

2.1.2.4 Zonasi

Zonasi ruang adalah pembagian atau pengelompokan ruangan - ruangan berdasarkan kesamaan karakteristik fungsi kegiatan untuk tujuan tertentu. Pengkategorian pembagian area atau zonasi Rumah Sakit terdiri atas zonasi berdasarkan tingkat risiko terjadinya penularan penyakit, zonasi berdasarkan privasi dan zonasi berdasarkan pelayanan.

- A. Zonasi berdasarkan tingkat risiko terjadinya penularan penyakit.
 - a. Area dengan risiko rendah, diantaranya yaitu ruang kesekretariatan dan administrasi, ruang pertemuan, ruang arsip/rekam medis.
 - b. Area dengan risiko sedang, diantaranya yaitu ruang rawat inap penyakit tidak menular, ruang rawat jalan.

- c. Area dengan risiko tinggi, diantaranya yaitu ruang ruang gawat darurat, ruang rawat inap penyakit menular (isolasi infeksi), ruang rawat intensif, ruang bersalin, laboratorium, pemulasaraan jenazah, ruang radiodiagnostik.
 - d. Area dengan risiko sangat tinggi, diantaranya yaitu ruang operasi.
- B. Zonasi berdasarkan privasi kegiatan.
- a. area publik, yaitu area dalam lingkungan Rumah Sakit yang dapat diakses langsung oleh umum, diantaranya yaitu ruang rawat jalan, ruang gawat darurat, ruang farmasi, ruang radiologi, laboratorium.
 - b. area semi publik, yaitu area dalam lingkungan Rumah Sakit yang dapat diakses secara terbatas oleh umum, diantaranya yaitu ruang rawat inap, ruang diagnostik, ruang hemodialisa.
 - c. area privat, yaitu area yang dibatasi bagi pengunjung Rumah Sakit, diantaranya yaitu seperti ruang perawatan intensif, ruang operasi, ruang kebidanan, ruang sterilisasi, ruanganruangan petugas.
- C. Zonasi berdasarkan jenis pelayanan.
- a. Zona pelayanan medik dan perawatan, diantaranya yaitu ruang rawat jalan, ruang gawat darurat, ruang perawatan intensif, ruang operasi, ruang kebidanan, ruang rawat inap,ruang hemodialisa. Perletakan zona pelayanan medik dan perawatan harus bebas dari kebisingan.
 - b. Zona penunjang dan operasional, diantaranya yaitu ruang farmasi, ruang radiologi, laboratorium, ruang sterilisasi.

- c. Zona penunjang umum dan administrasi, diantaranya yaitu ruang kesekretariatan dan administrasi, ruang pertemuan, ruang rekam medis.

2.1.2.5 Desain Komenen bangunan Rumah Sakit

A. Atap

Atap harus kuat, tidak bocor, tahan lama dan tidak menjadi tempat perindukan serangga, tikus, dan binatang pengganggu lainnya.

B. Langit – langit

- a. Langit-langit harus kuat, berwarna terang, dan mudah dibersihkan, tidak mengandung unsur yang dapat membahayakan pasien, tidak berjamur.
- b. Rangka langit-langit harus kuat.
- c. Tinggi langit-langit di ruangan minimal 2,80 m, dan tinggi di selasar (koridor) minimal 2,40 m.
- d. Tinggi langit-langit di ruangan operasi minimal 3,00 m.
- e. Pada ruang operasi dan ruang perawatan intensif, bahan langit-langit harus memiliki tingkat ketahanan api (TKA) minimal 2 jam.

C. Dinding dan partisi

- a. Dinding harus keras, rata, tidak berpori, kedap air, tahan api, tahan karat, harus mudah dibersihkan, tahan cuaca dan tidak berjamur.
- b. Warna dinding cerah tetapi tidak menyilaukan mata.
- c. Khusus pada ruangan-ruangan yang berkaitan dengan aktivitas pelayanan anak, pelapis dinding dapat berupa gambar untuk merangsang aktivitas anak.
- d. Pada daerah yang dilalui pasien, dindingnya harus dilengkapi pegangan tangan (handrail) yang menerus dengan ketinggian berkisar 80 - 100 cm dari permukaan

- lantai. Pegangan harus mampu menahan beban orang dengan berat minimal 75 kg yang berpegangan dengan satu tangan pada pegangan tangan yang ada.
- e. Bahan pegangan tangan harus terbuat dari bahan yang tahan api, mudah dibersihkan dan memiliki lapisan permukaan yang bersifat non-porosif.
 - f. Khusus ruangan yang menggunakan peralatan x-ray, maka dinding harus memenuhi persyaratan teknis proteksi radiasi sinar pengion.
 - g. Khusus untuk daerah yang sering berkaitan dengan bahan kimia, daerah yang mudah terpicu api, maka dinding harus dari bahan yang mempunyai Tingkat Ketahanan Api (TKA) minimal 2 jam, tahan bahan kimia dan benturan.
 - h. Pada ruang yang terdapat peralatan menggunakan gelombang elektromagnetik (EM), seperti Short Wave Diathermy atau Micro Wave Diathermy, tidak boleh menggunakan pelapis dinding yang mengandung unsur metal atau baja.
 - i. Ruang yang mempunyai tingkat kebisingan tinggi (misalkan ruang mesin genset, ruang pompa, ruang boiler, ruang kompressor, ruang chiller, ruang AHU, dan lain-lain) maka bahan dinding menggunakan bahan yang kedap suara atau menggunakan bahan yang dapat menyerap bunyi.
 - j. Pada area dengan resiko tinggi yang membutuhkan tingkat kebersihan ruangan tertentu, maka pertemuan antara dinding dengan dinding harus dibuat melengkung/conus untuk memudahkan pembersihan.

- k. Khusus pada ruang operasi dan ruang perawatan intensif, bahan dinding/partisi harus memiliki Tingkat Ketahanan Api (TKA) minimal 2 jam.

D. Lantai

- a. Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, warna terang, dan mudah dibersihkan.
- b. Tidak terbuat dari bahan yang memiliki lapisan permukaan dengan porositas yang tinggi yang dapat menyimpan debu.
- c. Mudah dibersihkan dan tahan terhadap gesekan.
- d. Penutup lantai harus berwarna cerah dan tidak menyilaukan mata.
- e. Ram harus mempunyai kemiringan kurang dari 70, bahan penutup lantai harus dari lapisan permukaan yang tidak licin (walaupun dalam kondisi basah).
- f. khusus untuk ruang yang sering berinteraksi dengan bahan kimia dan mudah terbakar, maka bahan penutup lantai harus dari bahan yang mempunyai Tingkat Ketahanan Api (TKA) minimal 2 jam, tahan bahan kimia.
- g. khusus untuk area perawatan pasien (area tenang) bahan lantai menggunakan bahan yang tidak menimbulkan bunyi.
- h. Pada area dengan resiko tinggi yang membutuhkan tingkat kebersihan ruangan tertentu, maka pertemuan antara lantai dengan dinding harus melengkung untuk memudahkan pembersihan lantai (hospital plint)
- i. Pada ruang yang terdapat peralatan medik, lantai harus dapat menghilangkan muatan listrik statik dari peralatan

sehingga tidak membahayakan petugas dari sengatan listrik.

E. Pintu dan jendela

- a. Pintu utama dan pintu-pintu yang dilalui brankar/tempat tidur pasien memiliki lebar bukaan minimal 120 cm, dan pintu-pintu yang tidak menjadi akses tempat tidur pasien memiliki lebar bukaan minimal 90 cm.
- b. Di daerah sekitar pintu masuk tidak boleh ada perbedaan ketinggian lantai tidak boleh menggunakan ram.
- c. Pintu Darurat
 1. Setiap bangunan Rumah Sakit yang bertingkat lebih dari 3 lantai harus dilengkapi dengan pintu darurat.
 2. Lebar pintu darurat minimal 100 cm membuka kearah ruang tangga penyelamatan (darurat) kecuali pada lantai dasar membuka ke arah luar (halaman).
 3. Jarak antar pintu darurat dalam satu blok bangunan gedung maksimal 25 m dari segala arah.
 4. Pintu untuk kamar mandi di ruangan perawatan pasien dan pintu toilet untuk aksesibel, harus terbuka ke luar, dan lebar daun pintu minimal 85 cm.
 5. Pintu-pintu yang menjadi akses tempat tidur pasien harus dilapisi bahan anti benturan.
 6. Ruang perawatan pasien harus memiliki bukaan jendela yang dapat terbuka secara maksimal untuk kepentingan pertukaran udara. g) Pada bangunan Rumah Sakit bertingkat, lebar bukaan jendela harus

aman dari kemungkinan pasien dapat melarikan/meloloskan diri.

7. Jendela juga berfungsi sebagai media pencahayaan alami di siang hari.

F. Toilet atau kamar mandi

a. Toilet Umum

1. Toilet atau kamar mandi umum harus memiliki ruang gerak yang cukup untuk masuk dan keluar oleh pengguna.
2. Ketinggian tempat duduk kloset harus sesuai dengan ketinggian pengguna (36 - 38 cm).
3. Permukaan lantai harus tidak licin dan tidak boleh menyebabkan genangan.
4. Pintu harus mudah dibuka dan ditutup.
5. Kunci-kunci toilet atau grendel dapat dibuka dari luar jika terjadi kondisi darurat.

b. Toilet untuk disabilitas

1. Toilet atau kamar mandi umum yang aksesibel harus dilengkapi dengan tampilan rambu/symbol "disabel" pada bagian luarnya.
2. Toilet atau kamar kecil umum harus memiliki ruang gerak yang cukup untuk masuk dan keluar pengguna kursi roda.
3. Ketinggian tempat duduk kloset harus sesuai dengan ketinggian pengguna kursi roda sekitar (45 - 50 cm)
4. Toilet atau kamar kecil umum harus dilengkapi dengan pegangan rambat (handrail) yang memiliki posisi dan ketinggian disesuaikan dengan pengguna kursi roda dan penyandang cacat yang lain.

Pegangan disarankan memiliki bentuk siku-siku mengarah ke atas untuk membantu pergerakan pengguna kursi roda.

5. Letak kertas tisu, air, kran air atau pancuran (shower) dan perlengkapan-perengkapan seperti tempat sabun dan pengering tangan harus dipasang sedemikian hingga mudah digunakan oleh orang yang memiliki keterbatasan keterbatasan fisik dan bisa dijangkau pengguna kursi roda.
6. Permukaan lantai harus tidak licin dan tidak boleh menyebabkan genangan.
7. Pintu harus mudah dibuka dan ditutup untuk memudahkan pengguna kursi roda.
8. Kunci-kunci toilet atau grendel dapat dibuka dari luar jika terjadi kondisi darurat.
9. Pada tempat-tempat yang mudah dicapai, seperti pada daerah pintu masuk, dianjurkan untuk menyediakan tombol bunyi darurat (emergency sound button) bila sewaktu-waktu terjadi sesuatu yang tidak diharapkan.

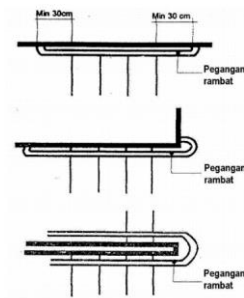
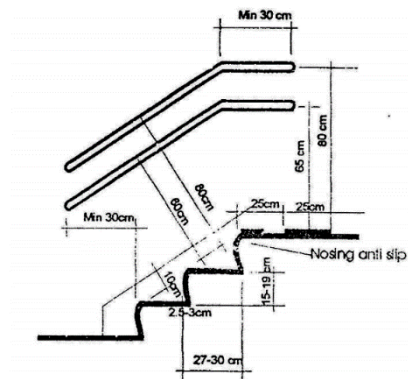
G. Koridor

Ukuran koridor sebagai akses horizontal antar ruang dipertimbangkan berdasarkan fungsi koridor, fungsi ruang, dan jumlah pengguna. Ukuran koridor yang aksesibilitas tempat tidur pasien minimal 2,40 m.

H. Tangga

- a. Harus memiliki dimensi pijakan dan tanjakan yang berukuran seragam Tinggi masing-masing pijakan/tanjakan adalah 15 – 17 cm.
- b. Harus memiliki kemiringan tangga kurang dari 600.

- c. Lebar tangga minimal 120 cm untuk membawa usungan dalam keadaan darurat, untuk mengevakuasi pasien dalam kasus terjadinya kebakaran atau situasi darurat lainnya.
- d. Tidak terdapat tanjakan yang berlubang yang dapat membahayakan pengguna tangga, dan dilengkapi dengan pegangan rambat (handrail).

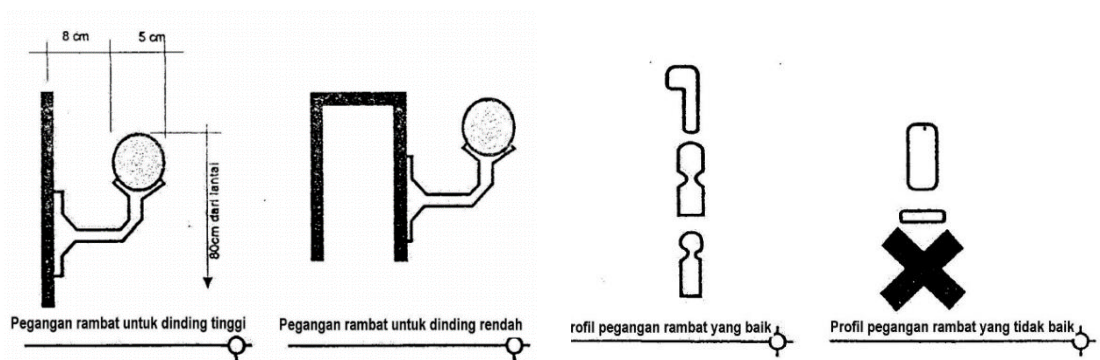
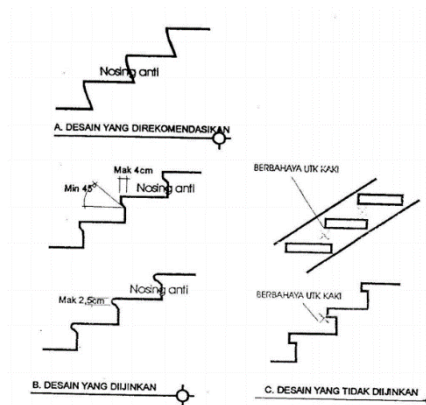


Gambar 2. 1 Detail tangga;

Gambar 2. 2 Detail handrail tangga

Sumber : PERMENKES 24 tahun 2016

- e. Pegangan rambat harus mudah dipegang dengan ketinggian 65-80 cm dari lantai, bebas dari elemen konstruksi yang mengganggu, dan bagian ujungnya harus bulat atau dibelokkan dengan baik ke arah lantai, dinding atau tiang.
- f. Pegangan rambat harus ditambah panjangnya pada bagian ujung-ujungnya (puncak dan bagian bawah) dengan 30 cm.
- g. Untuk tangga yang terletak di luar bangunan, harus dirancang sehingga tidak ada air hujan yang menggenang pada lantainya.



Gambar 2. 3 Detail trap tangga;

Gambar 2. 4 Detail handrail tangga 1;

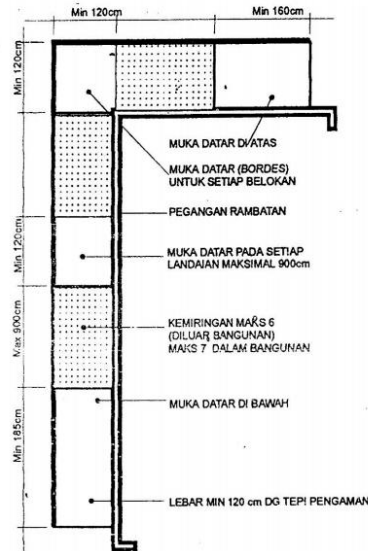
Gambar 2. 5 Detail handrail tangga 2

Sumber : PERMENKES 24 tahun 2016

I. Ram

- a. Ram adalah jalur sirkulasi yang memiliki kemiringan tertentu, sebagai alternatif bagi orang yang tidak dapat menggunakan tangga.
- b. Kemiringan suatu ram di dalam bangunan tidak boleh melebihi 70, perhitungan kemiringan tersebut tidak termasuk awalan dan akhiran ram (curb ramps/landing).
- c. Panjang mendatar dari satu ram (dengan kemiringan 70) tidak boleh lebih dari 900 cm. Panjang ram dengan kemiringan yang lebih rendah dapat lebih panjang.
- d. Lebar minimum dari ram adalah 2,40 m dengan tepi pengaman.

- e. Muka datar (bordes) pada awalan atau akhiran dari suatu ram harus bebas dan datar sehingga memungkinkan sekurang-kurangnya untuk memutar kursi roda dan brankar/tempat tidur pasien, dengan ukuran minimum 160 cm.



Gambar 2. 6 Detail Ram

Sumber : PERMENKES 24 tahun 2016

- f. Lebar tepi pengaman ram (low curb) maksimal 10 cm sehingga dapat mengamankan roda dari kursi roda atau brankar/ tempat tidur pasien agar tidak terperosok atau keluar ram.
- g. Apabila letak ram berbatasan langsung dengan lalu lintas jalan umum atau persimpangan, ram harus dibuat tidak mengganggu jalan umum.
- h. pencahayaan harus cukup sehingga membantu penggunaan ram saat malam hari. Pencahayaan disediakan pada bagian ram yang memiliki ketinggian terhadap muka tanah sekitarnya dan bagian-bagian yang membahayakan.
- i. dilengkapi dengan pegangan rambatan (handrail) yang dijamin kekuatannya dengan ketinggian yang sesuai.

2.1.2.6 Persyaratan teknis ruang dalam bangunan Rumah Sakit.

A. Ruang rawat jalan

- a. Letak ruang rawat jalan harus mudah diakses dari pintu masuk utama Rumah Sakit dan memiliki akses yang mudah ke ruang rekam medis, ruang farmasi, ruang radiologi, dan ruang laboratorium.
- b. Ruang rawat jalan harus memiliki ruang tunggu dengan kapasitas yang memadai dan sesuai kajian kebutuhan pelayanan.
- c. Desain ruangan pemeriksaan pada ruang rawat jalan harus dapat menjamin privasi pasien.
- d. Dalam hal terdapat ruangan pemeriksaan untuk pasien menular pada ruang rawat jalan, letak dan desain ruangan pemeriksaan untuk pasien menular harus dapat mengontrol penyebaran infeksi.

B. Ruang rawat inap

- a. Letak ruang rawat inap harus di lokasi yang tenang, aman, dan nyaman.
- b. Ruang rawat inap harus memiliki akses yang mudah ke ruang penunjang pelayanan lainnya.
- c. Ruangan perawatan pasien di ruang rawat inap harus dipisahkan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan jenis penyakit.

C. Ruang gawat darurat

- a. Letak ruang gawat darurat harus memiliki akses langsung dari jalan raya dan tanpa hambatan.
- b. Letak ruang gawat darurat harus memiliki akses yang cepat dan mudah ke ruang operasi, ruang kebidanan, ruang radiologi, laboratorium, ruang farmasi dan bank darah Rumah Sakit.

- c. Akses masuk ruang gawat darurat harus dilengkapi dengan tanda penunjuk jalan, rambu-rambu, dan elemen pengarah sirkulasi yang jelas.
- d. Desain tata ruang gawat darurat harus dapat mendukung kecepatan pemberian pelayanan.

D. Ruang operasi

- a. Jenis ruangan operasi di Rumah Sakit terdiri dari ruangan operasi minor, ruangan operasi umum, dan ruangan operasi mayor.
- b. Desain tata ruang operasi harus memenuhi ketentuan zona berdasarkan tingkat sterilitas ruangan yang terdiri dari:
 - 1) zona steril rendah;
 - 2) zona steril sedang;
 - 3) zona steril tinggi;
 - 4) zona steril sangat tinggi; dan
- c. Dalam hal ruang operasi menyatu dengan ruang lain dalam satu bangunan, ruang operasi harus merupakan satu kompartemen.
- d. Sistem ventilasi di ruang operasi harus tersaring dan terkontrol serta terpisah dari sistem ventilasi lain di Rumah Sakit untuk kepentingan pengendalian dan pencegahan infeksi.
- e. Selain memenuhi ketentuan, sistem ventilasi harus terpisah antara satu ruangan operasi dengan ruangan operasi lainnya.

E. Ruang perawatan intensif

- a. Letak ruang perawatan intensif harus memiliki akses yang mudah ke ruang operasi, ruang gawat darurat, dan ruang penunjang medik lainnya.
- b. Luas lantai untuk setiap tempat tidur pasien pada ruang perawatan intensif harus cukup untuk meletakkan peralatan dan ruang gerak petugas yang berhubungan dengan pasien.
- c. Dalam hal ruang perawatan intensif menyatu dengan ruang lain dalam satu bangunan, ruang perawatan intensif harus merupakan satu kompartemen.
- d. Dalam hal ruang perawatan intensif memiliki ruang perawatan isolasi untuk pasien dengan penyakit menular, desain tata ruang dan alur sirkulasi petugas dan pasien harus dapat meminimalkan risiko penyebaran infeksi.

F. Ruang rehabilitasi medic

Sesuai dengan persyaratan ruang pada umumnya..

G. Ruang radiologi

Ruang Radiologi terdiri dari:

- ruang radiodiagnostik;
- ruang radioterapi; dan/atau ruang kedokteran nuklir.

H. Ruang laboratorium

- a. Letak ruang laboratorium harus memiliki akses yang mudah ke ruang gawat darurat dan ruang rawat jalan.
- b. Desain tata ruang dan alur petugas dan pasien pada ruang laboratorium harus terpisah dan dapat meminimalkan risiko penyebaran infeksi. c) Ruang laboratorium harus memiliki:

- 1) saluran pembuangan limbah cair yang dilengkapi dengan pengolahan awal (pre-treatment) khusus sebelum dialirkan ke instalasi pengolahan air limbah Rumah Sakit; dan
- 2) fasilitas penampungan limbah padat medis yang kemudian dikirim ke tempat penampungan sementara limbah bahan berbahaya dan beracun.

I. Bank darah Rumah Sakit

Letak bank darah Rumah Sakit harus memiliki akses yang mudah ke ruang gawat darurat.

J. Ruang sterilisasi

- a. Ruang sterilisasi harus terpusat dan memiliki 3 (tiga) akses terpisah yang tidak boleh saling bersilangan.
- b. Akses tersebut meliputi:
 - 1) akses barang kotor;
 - 2) akses barang bersih; dan
 - 3) akses distribusi barang steril.
- c. Letak ruang sterilisasi terpusat harus direncanakan dengan mempertimbangkan keselamatan dan keamanan struktur bangunan.
- d. Ventilasi di ruang sterilisasi harus tersaring dan terkontrol.

K. Ruang farmasi

- a. Ruang farmasi terdiri atas ruang kantor/administrasi, ruang penyimpanan, ruang produksi, laboratorium farmasi, dan ruang distribusi.
- b. Ruang farmasi harus menyediakan utilitas bangunan yang sesuai untuk penyimpanan obat yang menjamin terjaganya keamanan, mutu, dan khasiat obat.
- c. Ruang produksi sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dan ruang proses kimia lainnya

yang dapat mencemari lingkungan, pembuangan udaranya harus melalui penyaring untuk menetralkan bahan yang terkandung di dalam udara buangan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

L. Ruang rekam medis

- a. Letak ruang rekam medik harus memiliki akses yang mudah dan cepat ke ruang rawat jalan dan ruang gawat darurat.
- b. Desain tata ruang rekam medis harus dapat menjamin keamanan penyimpanan berkas rekam medis.

M. Ruang tenaga kesehatan

Persyaratan ruang tenaga kesehatan sesuai dengan persyaratan bangunan pada umumnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

N. Ruang pendidikan dan latihan

- a. Ruang pendidikan dan latihan merupakan ruangan-ruangan yang digunakan untuk melaksanakan pengelolaan kegiatan pendidikan dan pelatihan di bidang kesehatan.
- b. Luas, jumlah dan kapasitas ruang pendidikan dan latihan harus sesuai dengan kebutuhan pelayanan dan klasifikasi Rumah Sakit.
- c. Pada Rumah Sakit pendidikan, ruangan pendidikan dan latihan harus tersedia di setiap ruang pelayanan medik.

O. Ruang kantor dan administrasi

- a. Ruang kantor dan administrasi merupakan ruangan-ruangan dalam Rumah Sakit tempat melaksanakan kegiatan manajemen administrasi Rumah Sakit.
- b. Luas, jumlah dan kapasitas kantor dan administrasi yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan pelayanan Rumah Sakit

- P. Ruang ibadah, dan ruang tunggu
- a. Ruang ibadah sebagai fasilitas peribadatan harus disediakan pada setiap Rumah Sakit.
 - b. Ruang tunggu harus disediakan pada tiap-tiap ruang pelayanan pasien.
 - c. Kebutuhan luas ruangan tunggu harus sesuai dengan kapasitas pelayanan
- Q. Ruang penyuluhan kesehatan masyarakat
- a. Ruang Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Rumah Sakit sebagai fasilitas pemberian informasi kesehatan harus disediakan pada setiap Rumah Sakit
 - b. Tidak perlu dalam ruang tersendiri
- R. Ruang menyusui
- a. Ruang menyusui harus disediakan pada setiap ruang pelayanan anak.
 - b. Ruang menyusui harus memiliki paling sedikit wastafel dan fasilitas tempat duduk dengan sandaran tangan.
 - c. Ruang menyusui harus memiliki ventilasi udara dan pencahayaan yang baik.
 - d. Persyaratan ruang menyusui dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- S. Ruang mekanik
- e. Letak ruang mekanik tidak berdekatan dengan ruang-ruang pelayanan pasien.
 - f. Luas ruang mekanik harus dapat mengakomodir kegiatan operasional dan pemeliharaan komponen bangunan, prasarana dan peralatan kesehatan di Rumah Sakit.

T. Ruang dapur dan gizi

- a. Ruang dapur dan gizi merupakan tempat pengolahan/produksi makanan yang meliputi penerimaan bahan mentah atau makanan terolah, pembuatan, pengubahan bentuk, pengemasan, pewadahan, penyimpanan bahan makanan serta pendistribusian makanan siap saji di Rumah Sakit.
- b. Letak ruang dapur dan gizi harus memiliki akses yang mudah ke ruang rawat inap dan tidak memiliki akses yang bersilangan dengan akses ke laundry, tempat pembuangan sampah, dan ruang jenazah.

U. Laundry

- a. Letak laundry harus memiliki akses yang mudah ke ruang rawat inap dan ruang sterilisasi.
- b. Laundry harus memiliki akses yang terpisah untuk linen kotor dan linen bersih.
- c. Laundry harus memiliki saluran pembuangan limbah cair yang dilengkapi dengan pengolahan awal (pre-treatment) khusus sebelum dialirkan ke instalasi pengolahan air limbah Rumah Sakit.

V. Kamar jenazah

- a. Letak kamar jenazah harus memiliki akses langsung dengan ruang gawat darurat, ruang kebidanan, ruang rawat inap, ruang operasi, dan ruang perawatan intensif.
- b. Akses menuju kamar jenazah bukan merupakan akses umum dan diproteksi terhadap pandangan pasien dan pengunjung untuk alasan psikologis.
- c. Bangunan Rumah Sakit harus memiliki akses dan lahan parkir khusus untuk kereta jenazah.

- e. Lahan parkir khusus untuk kereta jenazah harus berdekatan dengan kamar jenazah.

W. Taman

- a. Rumah Sakit harus menyediakan ruang terbuka di luar bangunan Rumah Sakit yang diperuntukan untuk taman.
- b. Taman disediakan sebagai area preservasi yang berfungsi untuk taman penyembuhan dan penghijauan.
- c. Luas taman sesuai dengan rencana tata ruang serta rencana tata bangunan dan lingkungan daerah setempat.
- d. Dalam hal belum terdapat rencana tata ruang serta rencana tata bangunan dan lingkungan pada daerah setempat, luas taman paling kecil 15% (lima belas persen) dari luas lahan.

X. Ruang pengelolaan limbah

Sesuai dengan persyaratan ruang pada umumnya.

Y. Parkir

- a. Bangunan Rumah Sakit harus menyediakan area parkir kendaraan dengan jumlah area parkir yang proporsional sesuai dengan peraturan daerah setempat.
- b. Penyediaan parkir di pekarangan tidak boleh mengurangi daerah penghijauan yang telah ditetapkan.
- c. Tempat parkir harus dilengkapi dengan rambu parkir yang jelas.
- d. Selain menyediakan pelataran parkir yang mencukupi, bangunan Rumah Sakit harus menyediakan jalur pejalan kaki.
- e. Jalur pejalan kaki harus aman dari lalu lintas kendaraan.

2.1.2.7 Healing environment

Healing environment merupakan sebuah pendekatan yang di dalamnya memuat tiga aspek penting terhadap proses penyembuhan pasien, yaitu :

Aspek lingkungan : Menurut Kochnitzki (2011) taman pada Rumah Sakit dibagi menjadi beberapa jenis yaitu *contemplative garden*, *restorative garden*, *healing garden*, *enabling garden*, dan *therapeutic garden*. *Contemplative garden* berfungsi sebagai taman untuk memperbaiki semangat dan menenangkan pikiran pengguna. *Restorative garden* memiliki fungsi untuk kesehatan dan membuat perasaan orang yang sakit menjadi lebih baik sehingga memberikan dampak positif bagi penyembuhan. *Healing garden* merupakan sebuah taman yang dapat memulihkan stress dan memiliki pengaruh positif pada pasien, pengunjung, dan staff Rumah Sakit. *Enabling garden* merupakan sebuah taman yang memungkinkan semua orang dapat menikmati. *Therapeutic garden* merupakan sebuah taman yang meningkatkan terapi lingkungan dalam kondisi pengobatan medis

Aspek psikologi : mampu memberi sugesti energi positif terhadap psikis pasien sehingga mereduksi stress, meningkatkan rasa optimis dan harapan sembuh pasien.

Aspek panca indra : mampu memberikan rangsangan terhadap lima panca indera manusia meliputi pengelihatn, penciuman, pendengaran, peraba. Yang diwujudkan melalui elemen – elemen alam masing – masing panca indra dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Indra pengelihatn

Segala sesuatu yang dapat membuat mata menjadi santai seperti pemandangan, pencahayaan alam dan warna.

2. Indra penciuman

Dengan menggunakan aroma terapi sehingga timbul bau yang menyenangkan sehingga dapat menurunkan tekanan darah dan detak jantung.

3. Indra pendengaran

Suara yang menenangkan dapat mengurangi tekanan darah, dan menurunkan detak jantung. Berbagai suara yang menenangkan antara lain :

- a. Suara musik, digunakan untuk mengobati depresi menangkan bagi penderita gangguan kejiwaan.
- b. Suara hujan, angin, laut, air yang bergerak, suara hewan dapat menciptakan suasana tenang
- c. Suara air mancur, dapat memberi energy spiritual

4. Indra peraba

Sentuhan menegaskan apa yang dilihat, dirasa, dan dengar (subekti, dalam kurniawati, 2007). Catatan penelitian yang ditulis oleh Florence Nightingale dalam buku *Note of Nursing*. Bahwa healing environment telah diaplikasikan dalam pusat perawatan medis di Eropa, dalam catatan penelitannya Florence Nightingale menyebutkan bahwa terdapat koneksi lingkungan luar terhadap kesembuhan pasien, seperti melihat taman melalui jendela, dan tanaman yang diletakkan dalam ruang perawatan (Nightingale, 1863).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh R.S Ulrich dengan membandingkan 2 orang pasien pasca operasi dengan kondisi medis yang sama namun ditempatkan pada tempat yang berbeda dimana salah satu pasien ditempatkan di ruangan yang terdapat *view* ke arah luar ruangan, dan salah satu pasien ditempatkan di ruangan yang tidak memiliki *view* ke arah luar ruangan. Penelitian tersebut memperoleh hasil pasien yang ditempatkan pada tempat yang terdapat *view* ke lingkungan sekitar memiliki masa rawat inap yang lebih pendek di Rumah Sakit, memiliki komentar evaluatif negatif yang lebih sedikit dari perawat, minum obat yang sedikit lebih kuat dan memiliki skor yang sedikit lebih rendah untuk komplikasi pasca bedah kecil. (Ulrich, 1984). Pada tahun 1991 Francis dan Cooper Marcus melakukan wawancara serupa dan menemukan bahwa orang pergi ke

lingkungan alami untuk “penyembuhan diri” dalam kondisi tertekan atau tertekan. Sehingga , beberapa sekolah dengan cabang ilmu pengetahuan yang berbeda, membangun hubungan antara bentang alam dan kesehatan untuk mengeksplorasi mekanisme penyembuhan alam (Francis, Cooper Marcus ; 1991)

2.1.2.8 Penerapan pendekatan *Healing Environment*

Penerapan *healing environment* tidak hanya diterapkan pada tata luar ruang bangunan, melainkan juga diterapkan pada tata ruang dalam bangunan. Pada intinya prinsip ini adalah membangun suasana melalui penyesuaian elemen desain sehingga memberikan rasangan positif bagi panca indra manusia

2.1.2.9 Penerapan pendekatan *Healing Environment* pada ruang luar

Penerapan tata luar ruang cenderung menonjolkan ruang terbuka hijau

2.1.2.10 Penerapan pendekatan *Healing Environment* pada ruang dalam

a. Pencahayaan

Menggunakan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan, untuk pencahayaan alami dapat menggunakan bukaan pada dinding dan pada langit – langit. Sedangkan untuk pencahayaan buatan hendaknya menggunakan lampu yang memberi kesan hangat dan nyaman.

b. Warna

Menggunakan warna – warna lembut dan warna – warna yang merepresentasikan alam

c. View

Pemandangan dapat memberi pengaruh dalam keadaan psikis seseorang, akses pemandangan diperlukan untuk meredakan stress dan memberi rasa tenang.

d. Suara

Seperti warna, bunyi – bunyian dapat mempengaruhi kondisi psikis seseorang, oleh karena itu dianjurkan menggunakan bunyi – bunyian yang lembut. Berdasarkan sumbernya bunyi dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

a. suara alam

Suara alam dapat memberi kesan tenang dan menciptakan perasaan damai.

b. musik

Suara musik yang lembut dapat meningkatkan kualitas kepribadian dan dapat berfungsi sebagai sarana penyembuhan.

e. Aroma

Bau - bauan dapat mempengaruhi respon psikologis dan emosi seseorang. Bau – bauan juga dapat mempengaruhi respon daya ingat dan respon emosi maupun seseorang (Buckle,2001). Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan aroma yang dapat memberi dampak positif pada seseorang. Terdapat beberapa aroma yang dapat memberi kesan positif terhadap seseorang, antara lain :

Tabel 2. 1 Pengaruh aroma tumbuhan dengan tubuh manusia

Jenis aroma	Efek pada manusia
Chamomile	Memberi rasa tenang dan rileks
Lemon	Meredakan kecemasan dan depresi
Bunga jeruk	Meredakan kecemasan dan depresi
Jeruk manis	Digunakan sebagai sedative dalam proses relaksasi ketika dilakukan anastesi maupun pasca anastesi
Mandarin	Menghilangkan stress
Mawar	Menghilangkan stress
Sweet Marojam	Menghilangkan stress
Lavender	Memberi perasaan tenang dan damai
	Merangsang penyembuhan luka dan regenerasi sel
	Mengobati insomnia
	Antiseptik
	Merangsang daya tahan tubuh
Geranium	Menghilangkan stress dan mempercepat penyembuhan
Eucalyptus	Merangsang penyembuhan luka dengan proses penyembuhan lama
Sandalwood	Merangsang penyembuhan luka
Tea tree	Merangsang penyembuhan luka
	Antiseptik
Melati dan rosemary	Menstimulasi psikologis
Peppermint	Meredakan sakit kepala, sakit perut dan menstimulasi psikologis

Sumber :Creating a Healing Environment in the ICU (2007)

f. Seni

Seni dapat meredakan stress dan dapat meningkatkan kualitas lingkungan.

g. Tekstur

Merupakan sarana terapi sentuh, tekstur juga berperan dalam meningkatkan kualitas pencahayaan

2.1.3 Studi Kasus

2.1.3.1 STOC (Soetomo Transplat Organ Center) Dr. Soetomo

Merupakan salah satu bagian RSUD Dr. Soetomo yang didirikan pada tahun 2019



Gambar 2. 7 Gedung STOC Dr. Soetomo

Sumber : Dokumentasi penulis (2020)

1. Aspek Lokasi

Berlokasi di Jl. Airlangga No.10, Airlangga, Kec. Gubeng, Kota Surabaya. Terletak didepan kantor cabang BNI UNAIR, Rumah Sakit ini mudah dijangkau dikarenakan lokasinya yang mudah dikenali.

Adapun batas – batanya adalah sebagai berikut :

Sebelah Timur : Area Perdagangan dan Jasa

Sebelah Selatan : Area Pendidikan

Sebelah Barat : Area Permukiman

Sebelah Utara : Area Perdagangan dan Jasa

2. Aktivitas dan Fasilitas

Pengguna Rumah Sakit ini dan aktivitasnya aalag adalah sebagai berikut :

A. Pasien rawat jalan

- Melakukan pendaftaran dan menunggu antrian
- Kegiatan pemeriksaan, diagnose, pengobatan, terapi
- Pemeriksaan laboratorium, radiologi, dll

B. Pasien rawat inap

- Kegiatan pemulihan
- Kegiatan menunggu tindakan bedah
- Kegiatan pemulihan pasca tindakan bedah

C. Staff medis

- Memberikan diagnose, dan pemeriksaan
- Melaksanakan tindakan bedah dan pasca bedah
- Mengawasi pasien pasca bedah dan yang dalam masa perawatan.

3. Aspek Arsitektural

A. Pola Tatanan Masa

Bangunan ini merupakan bangunan *single building* yang berarti hanya memiliki satu masa. Pola sirkulasi bangunan ini linier sehingga tidak menyulitkan pasien maupun pengelola.



Gambar 2. 8 Pola tatanan masa STOC Dr. Soetomo

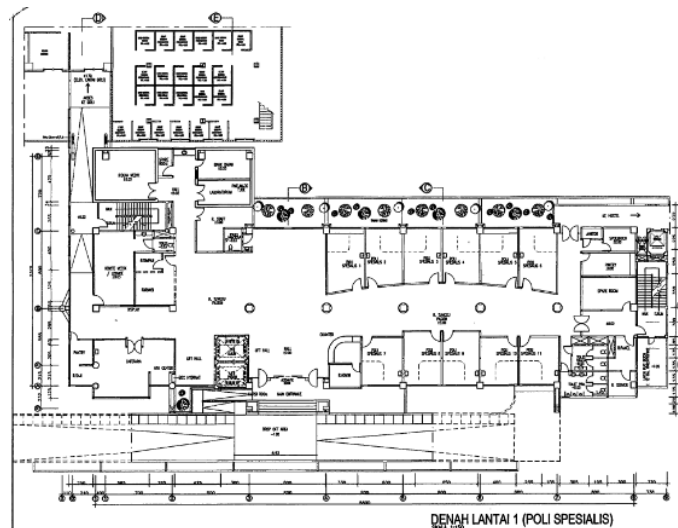
Sumber : Dokumentasi Penulis (2020)

B. Bentuk Massa dan Tampilan Bangunan

Bentuk masa bangunan ini adalah persegi panjang. Bangunan ini memiliki tampilan langgam modern, dengan didominasi oleh dinding transparan untuk memaksimalkan pencahayaan alami.

C. Analisa Ruang Dalam

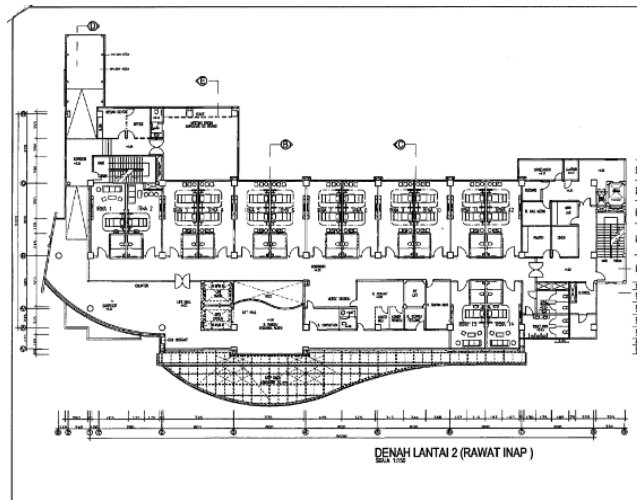
Bangunan ini terdiri dari 4 lantai, dengan lantai 1 yang difungsikan sebagai tempat administrasi dan poliklinik. Ruangan yang ada dilantai 1 merupakan ruangan public dan semi public, hal ini dikarenakan agar tidak mengganggu privasi dan ketenangan pasien.



Gambar 2. 9 Denah lantai 1 STOC Dr. Soetomo

Sumber : Dokumentasi Penulis (2020)

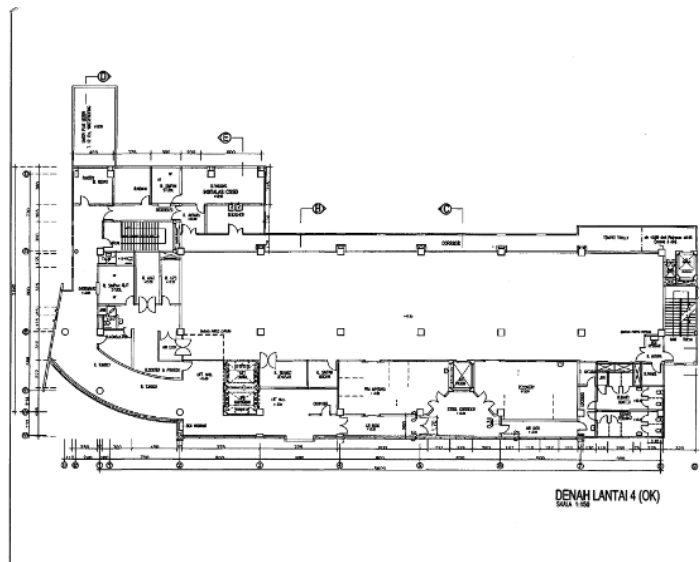
Dilantai 2 merupakan ruang rawat inap dan ruang tenaga medis, letak ruang tenaga medis dan ruang rawat inap yang berdekatan dimaksudkan untuk mempermudah pengawasan pasien.



Gambar 2. 10 Denah lantai 2 STOC Dr. Soetomo

Sumber : Dokumentasi Penulis (2020)

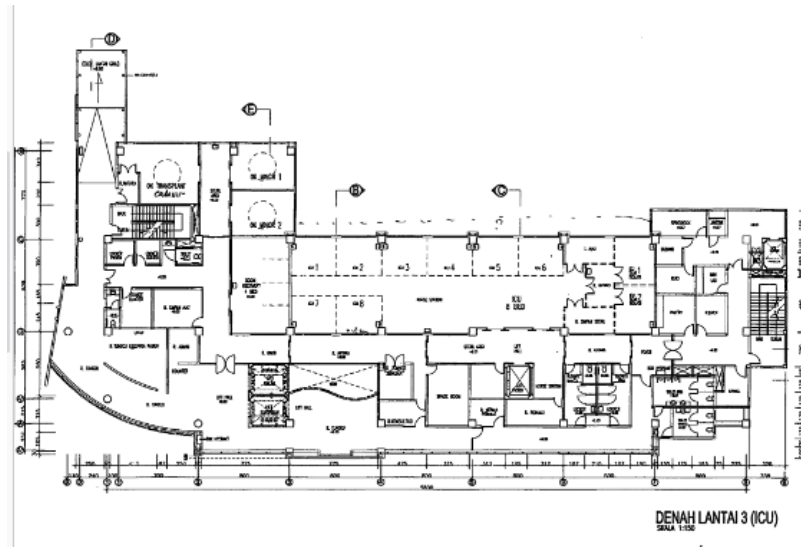
Lantai 3 terdapat ruang ICU, ruang bedah minor dan ruang konsultasi dokter khusus ICU. Letak ruang ICU dan bedah minor yang berada di lantai 3 dimaksudkan agar proses perawatan pasien yang membutuhkan perawatan intensif tidak terganggu.



Gambar 2. 11 Denah lantai 1 STOC Dr. Soetomo

Sumber : Dokumentasi Penulis (2020)

Lantai 4 terdapat ruang bedah sentral, ruang PACU, dan ruang pra operasi.



Gambar 2. 12 Denah lantai 4 STOC Dr. Soetomo

Sumber : Dokumentasi Penulis (2020)

2.1.3.2 RSUD Sumbawa

Merupakan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sumbawa, Rumah Sakit ini merupakan Rumah Sakit umum daerah tipe C, dengan luas bangunan mencapai 6.876 m²



Gambar 2. 13 RSUD Sumbawa

Sumber : Dokumentasi Penulis (2020)

1. Aspek Lokasi

Berlokasi di Jl. Garuda No.5, Brang Biji, Kec. Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat Terletak disebelah utara kantor bupati Sumbawa, Rumah Sakit ini mudah dijangkau dikarenakan lokasinya yang mudah dikenali.

Adapun batas – batanya adalah sebagai berikut :

Sebelah Timur : Area Pendidikan

Sebelah Selatan : Area Perdagangan dan jasa

Sebelah Barat : Area Permukiman

Sebelah Utara : Area Perdagangan dan Jasa

2. Aktivitas dan Fasilitas

Pengguna Rumah Sakit ini dan aktivitasnya adalah sebagai berikut :

A. Pasien rawat jalan

- Melakukan pendaftaran dan menunggu antrian
- Kegiatan pemeriksaan, diagnose, pengobatan, terapi
- Pemeriksaan laboratorium, radiologi, dll

B. Pasien rawat inap

- Kegiatan pemulihan
- Kegiatan menunggu tindakan bedah
- Kegiatan pemulihan pasca tindakan bedah
- Kegiatan menunggu persalinan dan pasca persalinan

C. Staff medis

- Memberikan diagnose, dan pemeriksaan
- Melaksanakan tindakan bedah dan pasca bedah
- Mengawasi pasien pasca bedah maupun pasca persalinan dan yang dalam masa perawatan.

3. Aspek Arsitektur

A. Pola Tataan Masa

Bangunan ini merupakan bangunan banyak masa, dengan pola tatanan masa linier. Masa pertama berfungsi sebagai UGD dan instalasi rawat jalan, kemudian masa kedua berfungsi sebagai instalasi rawat inap, masa ketiga dan keempat berfungsi sebagai area servis.



Gambar 2. 14 Tataan masa RSUD Sumbawa

Sumber : Dokumentasi Penulis (2020)

B. Bentuk Massa dan Tampilan Bangunan

Bentuk masa bangunan ini adalah persegi panjang. Bangunan ini memiliki tampilan langgam modern, dengan didominasi oleh dinding massif hal ini dikarenakan kebisingan dari area dropoff kendaraan.



Gambar 2. 15 RSUD Sumbawa

Sumber : Dokumentasi Penulis (2020)

C. Analisa Ruang Dalam

Bangunan ini terdiri dari 3 lantai, lantai 1 terdiri dari Instalasi Rawat Jalan, Instalasi Rawat Inap, Instalasi gawat

Darurat, dan area servis. Sedangkan di lantai 2 terdiri dari ruang bedah dan ruang rawat inap, lantai 3 terdiri dari ruang rawat inap.

2.1.4 Analisa Hasil Studi

Tabel 2. 2 Analisa hasil studi

<i>Topik pembahasan</i>	<i>STOC Dr. Soetomo</i>	RSUD Sumbawa	Gagasan aplikasi pada desain
Lokasi	Jl. Airlangga No.10, Airlangga, Kec. Gubeng, Kota Surabaya. Terletak pada area pendidikan, perdagangan dan jasa	Berlokasi di Jl. Garuda No.5, Brang Biji, Kec. Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Terletak pada area perdagangan dan jasa	Terletak pada area perdagangan dan jasa
Tatanan masa	<i>Single Building</i>	Terdiri dari 3 masa dengan pola organisasi linier	Terdiri dari beberapa masa dengan pola organisasi linier
Bentuk masa dan tampilan	Berbentuk persegi panjang, dengan langgam modern didominasi oleh dinding transparan	Berbentuk persegi panjang, dengan langgam modern didominasi oleh dinding masif	Berbentuk persegi panjang, dengan langgam modern didominasi oleh dinding transparan
Ruang dalam	Terdiri dari 4 lantai menggunakan pola sirkulasi linier	Terdiri dari 1-3 lantai dengan pola sirkulasi linier	Terdiri dari 1-3 lantai dengan

			pola sirkulasi linier
--	--	--	-----------------------

Sumber :Analisa Penulis (2020)

2.2 Tinjauan Khusus Perancangan

2.2.1 Penekanan Perancangan

Penekanan perancangan Rumah Sakit ini menekankan pada penataan masa bangunan agar pendekatan *Healing Environment* dapat teraplikasikan dengan baik pada tiap – tiap masa bangunan dan tiap – tiap ruangan dalam bangunan maupun ruang luar bangunan.

2.2.2 Lingkup Pelayanan

1. Lingkup pelayanan Rumah Sakit ini meliputi Pelayanan medis, meliputi :
 - A. Pelayanan kekhususan paru
 - a. Infeksi paru
 - b. TB Resisten Obat (MDR-TB)
 - c. Asma dan PPOK
 - d. Pelayanan Onkologi
 - e. Faal paru klinik
 - f. Penyakit paru kerja, lingkungan dan pulmonology social
 - g. Pulmonolgi intervensi dan gawat darurat napas
 - h. Penyakit mediastinum
 - i. Penyakit pleura
 - j. *Respiratory critical care*
 - k. Terapi oksigen
 - l. Rehabilitasi medic respirasi
 - m. Pelayanan respirasi paliatif
 - n. Pelayanan berhenti merokok
 - o. Pelayanan *respiratory home care*
 - p. Pelayanan kekhususan lainnya
 - B. Pelayanan medis spesialis

- a. Spesialis dasar
 - 1) Spesialis Penyakit dasar
 - 2) Spesialis Penyakit anak
 - 3) Spesialis Penyakit bedah
- b. Spesialis lain
 - 1) Bedah thorak kardiak dan vaskuler
 - 2) Mata
 - 3) Jantung dan pembuluh darah
- C. Pelayanan penunjang medic.
 - a. Pelayanan penunjang medik spesialis
 - 1) Anastesi dan terapi intensif
 - 2) Radiologi
 - 3) Rehabilitasi medik
 - 4) Laboratorium
 - a. Patologi klinik
 - b. Patologi anatomi
 - c. Mikrobiologi klinik
 - b. Pelayanan penunjang medik lain
 - 1) Farmasi
 - 2) Rekam medik
 - 3) CSSD
 - 4) Gizi
 - c. Pelayanan penunjang non medik
 - 1) Laundry
 - 2) Pengolah makanan
 - 3) Pemeliharaan sarana prasarana dan alat kesehatan
 - 4) Informasik dan komunikasi
 - 5) Pemulasaraan jenazah
 - d. Pelayanan keperawatan
 - 1) Pelayanan keperawatan generalis
 - 2) pelayanan keperawatan spesialis pulmonology intervensi
 - 3) pelayanan keperawatan spesialis respirasi / paru.

2.2.3 Aktifitas dan Kebutuhan Ruang

A. Instalasi Rawat Jalan dan Rehabilitasi Medik

Tabel 2. 3 Aktivitas Instalasi Rawat Jalan dan Rehabilitasi Medik

JENIS MASA	RUANG DALAM	AKTIFITAS
INSTALASI RAWAT JALAN DAN REHABILITASI MEDIK	Ruangan Pendaftaran Layanan kesehatan	Pencatatan, pendafran dan penyimpanan dokumen pasien umum maupun asuransi
	Ruangan Administrasi	Pencatatan, pendafran dan penyimpanan dokumen pasien umum maupun asuransi
	Ruangan Co-Ast	Berdiskusi, tempat belajar dan mengajar materi bagi dokter muda
	Ruang Transit dan Diskusi Dokter	Beristirahat, tempat diskusi, tempat absensi dokter
	Ruang Server	Menyimpan data digital
	Ruang Arsip	Menyimpan data cetak
	Ruang Penyuluhan Kesehatan	Melakukan Penyuluhan Kesehatan bagi Masyarakat umum
	Ruangan K.A Instalasi Rawat Jalan dan Rehabilitasi Medik	Melakukan Manajemen terhadap pelayanan rawat jalan dan rehabilitasi medik
	Ruang Ramah Anak	Tempat bermain anak – anak dari pasien rawat jalan, maupun anak – anak yang menjadi pasien rawat jalan
	<i>Nurse Station</i>	Perencanaan, pengorganisasian dan pelayanan keperawatan

Ruang Pelayanan (Konsultasi, Pemeriksaan, dan Tindakan)	Pelayanan medis jangka pendek, pelayanan orang sakit yang memerlukan Tindakan rawat jalan, konsultasi kesehatan, dan tindakan medis
Ruang Tunggu	Menunggu antrian rawat jalan atau rehabilitasi medik
Ruang Pendidikan	Berdiskusi, tempat belajar dan mengajar materi bagi tenaga Kesehatan selain kedokteran
Ruang Laktasi	Tempat ibu menyusui bayi
<i>Clean Utility</i>	Menyimpan barang dan alat medik yang bersih dan steril
<i>Spoellhoek</i>	Menyimpan barang dan alat medik yang kotor, dan sampah medis
Musholla	Tempat Beribadah
Tempat wudhu	Bersuci
Ruang UPS	Tempat menyimpan UPS
Ruang Panel	Tempat mengatur arus Listrik gedung
Janitor	Tempat menyimpan alat – alat kebersihan, tempat <i>cleaning service</i> beristirahat.
Toilet	Bersih diri
<i>Pantry</i>	Membuat makanan / minuman ringan, tempat untuk sekedar makan dan minum
Toilet Nakes	Bersih diri
Ruang Latihan Rehab Medik	Tempat berlatih pasien rehabilitasi medik
Ruang Respirometri	Tempat mengukur kekuatan pernafasan

Ruang <i>Infrared Therapy</i>	Tempat terapi infrared, melakukan diagnosis terkait terapi infrared
Ruang <i>Laser Therapy</i>	Tempat terapi laser, melakukan diagnosis terkait terapi laser
Ruang <i>Body Plethysmograph</i>	Melakukan test fungsi paru – paru, melakukan diagnosis terkait hasil tes
Ruang <i>Postural Drainage</i>	Melakukan pembersihan dahak atau lendir paru - paru

Sumber :Analisa Penulis (2020)

B. Ruang rawat inap

Tabel 2. 4 Aktivitas Ruang Rawat Inap

JENIS RUANG	RUANG DALAM	AKTIFITAS
RUANG RAWAT INAP	Ruangan Perawatan 1 (include toilet)	Perawatan Pasien, pemulihan Pasien
	Ruangan Perawatan 2 (include toilet)	Perawatan Pasien, pemulihan Pasien
	<i>Nurse Station</i>	Perencanaan, pengorganisasian dan pelayanan keperawatan, dan pelayanan informasi rawat inap
	Ruang Tidur Perawat	Tempat perawat bersitirahat
	Toilet perawat	Bersih diri
	<i>Spoelhoek</i>	Pembuangan kotoran bekas pelayanan pasien khusus berupa cairan, penyimpanan sementara barang dan bahan setelah digunakan
	Gudang	Menyimpan alat – alat instalasi rawat inap
	Ruang Simpan Obat, Linen dan Barang Habis Pakai	Menyimpan barang dan alat medik yang bersih dan steril
	Ruang Simpan Troli	Menyimpan troli makanan
	Ruang Simpan Brankar	Menyimpan brankar
	Ruang Simpan Oksigen	Menyimpan tabung oksigen
Ruang Manifold	Mengatur aliran oksigen	

Sumber :Analisa Penulis (2020)

C. Ruang gawat darurat

Tabel 2. 5 Aktivitas Ruang Gawaat Darurat

JENIS RUANG	RUANG DALAM	AKTIFITAS
UGD	Ruang penerimaan	
	Ruangan Administrasi	Mencatat administrasi pelayanan UGD, pendaftaran dan pembayaran layanan UGD
	Ruangan Triase	Menentukan kegawat daruratan pasien
	Area yang dapat digunakan untuk Penanganan Korban Bencana Massal.	Melakukan perawatan pasien apabila terjadi bencana masal (penanganan dapat dilakunan di luar ruangan)
	Ruang Tindakan	
	Ruangan Resusitasi	Melakukan resustasi terhadap pasien kritis
	Ruangan Observasi	Mengamati kondisi pasien setelah dilakukan pelayanan kegawat daruratan
	Ruang penunjang medic	
	Ruangan Obat/Farmasi	Menyimpan dan mengambil obat
	Ruangan Penyimpanan Linen	Menyimpan dan mengambil linen
	<i>Clean Utility</i>	Menyimpan dan mengambil alat medis
	Ruang Dokter Jaga	Berdiskusi, beristirahat
	Gudang Kotor (Spoolhoek/Dirty Utility)	Menyimpan sementara alat medis yang telah digunakan

KM/WC (Toilet)	BAB, BAK, bersih diri
Ruangan Loker	Menyimpan barang
R. Sediaan Medik	Menyimpan dan mengambil sediaan medik dan barang habis pakai
Ruang Gas Medik	Menyimpan gas medik seperti oksigen, dll
Bank Darah	Menyimpan darah untuk transfusi

Sumber :Analisa Penulis (2020)

D. Ruang operasi (OK)

Tabel 2. 6 Aktivitas Ruang Operai (OK)

JENIS RUANG	RUANG DALAM	AKTIFITAS
RUANG OPERASI (OK) RUANG OPERASI (OK)	Ruangan Administrasi	Melakukan pencatatan administrasi peyanaan operasi, pendaftaran pelayanan operasi
	Ruangan transfer	Memindahkan pasien
	Ruangan Tunggu	Menunggu pasien yang sedang dalam proses operasi
	Ruangan persiapan Pasien	Menyiapkan kondisi pasien sebelum operasi
	Ruangan Klinik (Konsultasi, Periksa/Tindakan)	Berkonsultasi dengan dokter
	Ruangan Monitoring Perawat (Nurse Monitoring Station)	Memantau kondisi pasien sebelum operasi, saat operasi, pasca operasi
	Anteroom	Menyetabilkan tekanan udara antar ruang
	Ruangan cuci tangan (scrub station)	Mencuci tangan
	Ruangan Operasi	Melakukan operasi bedah
	<i>Post Anasthetic Recovery Unit</i>	Merawat pasien pasca operasi
	Ruangan Obat dan Bahan Perbekalan	Menyimpan obat
	Gudang Steril (Clean Utility)	Menyimpan alat steril
	<i>Surgical Teathre Sterelisuaton Unit</i>	Mensterilkan alat yang akan dipakai
Ruangan ganti/ loker + TOILET	Ganti pakaian, menyimpan brang, bersih diri	

Ruangan dokter	Berdiskusi, beristirahat
Gudang Kotor (Spoelhoek/ Dirty Utility).	Menyimpan alat yang telah digunakan pada proses operasi
R. Linen bersih	Menyimpan Linen Bersih
R. Sedian Medik	Menyimpan sediaan habis pakai
R. Gas Medik	Menyimpan gas medik

Sumber :Analisa Penulis (2020)

E. Intensive Care Unit (ICU)

Tabel 2. 7 Aktivitas Ruang ICU

JENIS RUANG	RUANG DALAM	AKTIFITAS
	Ruangan Administrasi	Pelayanan administrasi ICU
	Ruang Dokter	Berjaga, Berdiskusi
	Ruang Tunggu	Menunggu pasien ICU
	Daerah rawat Pasien ICU/ICCU/HCU/ PICU:	
	Ruangan/ Daerah rawat pasien non isolasi	Merawat pasien dengan penyakit non isolasi
	Ruangan/ Daerah rawat pasien isolasi	Merawat pasien dengan penyakit yang harus di isolasi
	Sentral monitoring/nurse station.	Mengamati kondisi pasien di ruang ICU
	PICU	Melakukan perawatan ICU khusus anak
	HCU	Melakukan Perawatan ICU dengan kebutuhan khusus
	ICCU	Melakukan perawatan ICU untuk pasien yang memerlukan perhatian khusus pada jantung
	Ruang Penunjang Medis	
	Gudang alat medik	Menyimpan alat – alat medik
	Gudang bersih (Clean Utility)	Menyimpan alat – alat medik
	Gudang Kotor (Spoolhoek/Dirty Utility).	Menyimpan alat – alat medik yang telah dipakai / sampah medik
	Ruangan tunggu keluarga pasien	Menunggu pasien

Janitor/ Ruang cleaning service	Beristirahat, berdiskusi
Toilet (petugas, pengunjung)	BAB, BAK, bersih diri
Ruangan Gas Medik	Menyimpan tabung oksigen dan gas medik lain.
Ruang Sediaan Medik	Menyimpan sediaan medik habis pakai
Ruang Linen Bersih	Menyimpan Linen Bersih
<i>Teathre Sterelisation Unit</i>	Melakukan Sterilisasi alat medis
Musholla	Beribadah

Sumber :Analisa Penulis (2020)

F. Ruang radiologi

Tabel 2. 8 Aktivitas Ruang Radiologi

JENIS RUANG	RUANG DALAM	AKTIFITAS
RUANG RADIOLOG I	RUANG RADIODIAGNOSTIK	
	Ruangan Tunggu Pasien dan Pengantar Pasien	Menunggu pemeriksaan radiologi
	Ruangan Administrasi.	Menyimpan data pasien pelayanan radiologi, Membaca hasil pemeriksaan radiologi, berkonsultasi dengan dokter terkait hasil pemeriksaan, Mendaftar pelayanan radiologi, Membayar pemeriksaan radiologi, mengambil hasil pemeriksaan radiologi
	Ruangan Petugas	Berkoordinasi terkait pelayanan radiologi dan manajemen pelayanan radiologi
	RUANG PEMERIKSAAN	
	Ruangan CT-Scan	Pemeriksaan CT-Scan
	Ruangan Fluoroskop	Pemeriksaan fluoroskopi
	Ruangan Ultra Sono Grafi (USG)	Pemeriksaan USG
	Ruangan X-Ray	Pemeriksaan X-Ray / Rontgen
	Ruangan Mamography	Pemeriksaan Mamography
	Ruangan Endoscopy Paru	Pemeriksaan Endoskopi bronkial, dan endoskopi paru
	Ruangan Penunjang	
	Kamar Gelap	Mencetak hasil Fluoroskopi, dan X-ray

Server IT	Menyimpan data pemeriksaan
Spoellhoek	Menyimpan sampah medis atau alat medis yang telah dipakai
R. Gas Medik	Menyimpan gas medik
Clean Utility	Menyimpan alat medik steril

Sumber :Analisa Penulis (2020)

G. Ruang laboratorium

Tabel 2. 9 Aktivitas Ruang Laboratorium

JENIS RUANG	RUANG DALAM	AKTIFITAS
RUANG LABORATORIUM	Laboratorium Terpadu	
	Ruangan Administrasi	Mendaftar pelayanan rehab medic, menyimpan data pelayanan laboratorium
	Ruangan Tunggu	Menunggu antrian dan hasil
	Ruangan Pengambilan/ Penerimaan Spesimen	Mengambil dan menerima specimen yang akan diuji
	Ruangan Konsultasi	Berkonsultasi dengan dokter
	Ruangan Kepala Unit	Memajemen pelayanan laboratorium
	RUANG PEMERIKSAAN	
	Laboratorium Hematologi	Pemeriksaan darah pasien
	Laboratorium Urin/Feses	Pemeriksaan urin / feses pasien
	Laboratorium Kimia Klinik	Pemeriksaan kandungan bahan kimia dalam spesimen,
	Laboratorium Mikrobiologi	Pemeriksaan bakteri, virus, maupun mikroorganisme yang ada dalam spesimen
	Laboratorium Anatomi	Pemeriksaan jaringan organ dalam suatu spesimen
	Laboratorium Patologi	Pemeriksaan penyakit yang berasal dari dalam sel tubuh
	Laboratorium Imunohistokimia	Pemeriksaan antibody pads suatu sel tubuh

Laboratorium Kimia Klinik	Pemeriksaan reaksi kimia terhadap suatu zat terlarut
Laboratorium Histokimia	Pemeriksaan senyawa kimia yang terkandung dalam penyakit di suatu sel tubuh
Laboratorium Histologi	Pemeriksaan hasil bipsy siatu jaringan
Laboratorium Tuberkulosis	Pemeriksaan dan diagnosis jenis – jenis tuberkulosis
Ruangan Khusus	
Ruang Tanam Kuman TB	Menanam dan mengembangbiakkan kuman Tuberkulosis
RUANGAN LAIN	
Spoellhoek	Menyimpan Alat Lab non steril dan sampah laboratorium
Ruang Sedian Medik	Menyimpan barang habis pakai, dan menyimpan reagen
<i>Clean Utility</i>	Menyimpan alat lab sterik
Ruang Gas medik	Menyimoan gas medik

Sumber :Analisa Penulis (2020)

H. Bank darah

Tabel 2. 10 Aktivitas Bank Darah

JENIS RUANG	RUANG DALAM	KAPASITAS /ORANG
BANK DARAH	Ruangan Administrasi	Pencatatan stok darah
	Ruangan Tunggu	Menunggu pengambilan darah
	Ruangan Laboratorium	Memeriksa golongan darah, memeriksa kandungan sel – sel darah
	Ruangan Penyimpanan	Menyimpan stok darah

Sumber :Analisa Penulis (2020)

I. Ruang sterilisasi / CSSD

Tabel 2. 11 Aktivitas Ruang Sterilisasi / CSSD

JENIS RUANG	RUANG DALAM	AKTIFITAS
RUANG STERILISASI	Ruangan Administrasi	Mencatat barang yang akan disterilisasi
	Ruangan Dekontaminasi	Melakukan dekontaminasi alat
	Ruangan Pengemasan Alat/ Bahan siap sterilisasi	Mengemas alat yang siap disterilisasi
	Ruangan Sterilisasi	Melakukan sterilisasi alat
	Gudang Steril	Menyimpan alat – alat yang sudah disterilisasi
	Gudang Barang/Linen/ Bahan Perbekalan Baru	Menyimpan alat amupun bahan baru
	Ruangan Dekontaminasi Kereta/Troli :	Melakukan dekontaminasi kereta atau troli
	Ruangan pencucian perlengkapan	Memcuci alat atau perlengkapan sterilisasi
	Ruangan Distribusi Instrumen dan Barang Steril	Melakukan distribusi barang – barang steril
	Ruangan Kepala	Memanageremen pelayanan sterilisasi
	Ruangan Petugas	Berdiskusi, beristirahat
	Dapur Kecil (Pantry)	Membuat makanan dan minuman ringan
	Toilet petugas	BAK,BAB, bersih diri

Sumber :Analisa Penulis (2020)

J. Ruang farmasi

Tabel 2. 12 Aktivitas Ruang Farmasi

JENIS RUANG	RUANG DALAM	KAPASITAS /ORANG
RUANG FARMASI	Ruangan Administrasi,	
	Ruangan Kepala	Memajemen pelayanan farmasi
	Ruangan Petugas Farmasi	Memajemen pelayanan farmasi
	Ruangan Administrasi	Memajemen pelayanan farmasi
	Ruangan Pertemuan	Berdiskusi tentang pelayanan farmasi
	<i>Clean Utility</i>	Menyimpan alat – alat pelayanan farmasi
	Penyimpanan Obat Jadi	Menyimpan obat jadi / obat produksi pabrik
	Penyimpanan Obat Produksi	Menyimpan obat produksi RS
	Penyimpanan Bahan Obat	Menyimpan bahan baku obat
RUANG FARMASI	Ruangan Produksi Non Steril	Menyiapkan bahan obat
	Ruangan Produksi Steril	Meracik obat
RUANG FARMASI	Ruangan Pendaftaran	Pendaftaran pelayanan farmasi
	Ruangan Pengambilan Obat	Mengambil obat
	Ruang Laktasi	Ruang untuk menyusui bagi pasien yang sedang menyusui
	Ruangan Tunggu	Menunggu pelayanan farmasi
	Dapur Kecil (Pantry)	Membuat makanan dan minuman ringan
	Toilet	BAB, BAK, bersih diri

Sumber :Analisa Penulis (2020)

K. Lobby dan Ruang Administrasi

Tabel 2. 13 Aktivitas Ruang Administrasi

JENIS RUANG	RUANG DALAM	KAPASITAS /ORANG
RUANG KANTOR DAN ADMINISTRASI	Ruangan admisinstrasi	Melakukan pencatatan administrasi RS
	Ruang kepala RS	Memajemen RS
	Ruang wakil kepala RS	Memajemen RS
	Ruang staff	Memajemen RS secara spesifik seperti keuangan, bangunan, dll
	Dapur Kecil (Pantry)	Membuat makanan dan minuman ringan
	Toilet	BAB.BAK, bersih diri

Sumber :Analisa Penulis (2020)

L. Ruang dapur dan gizi

Tabel 2. 14 Aktivitas Ruang Dapur dan Gizi

JENIS RUANG	RUANG DALAM	AKTIFITAS
RUANG DAPUR DAN GIZI	Ruangan Penerimaan dan Penimbangan Makanan	Menerima dan menimbang bahan pangan
	Ruangan Penyimpanan Bahan Makanan Basah	Menyimpan bahan makanan
	Ruangan Penyimpanan Bahan Makanan Kering	Menyimpan bahan makanan
	Ruangan/ Area Persiapan bahan Makanan	Menyiapkan bahan makanan
	Ruangan Pengolahan/ pemasakan dan penghangatan makanan	Memasak makanan
	Ruangan/ Area Pembagian dan Penyajian Makanan	Menyajikan makan
	Dapur Susu	Menyimpan susu, membuat susu
	Ruangan/Area Cuci	Mencuci tangan ataupun peralatan
	Ruangan Penyimpanan Troli Gizi	Menyimpan troli gizi
	Ruangan Penyimpanan Peralatan Dapur	Menyimpan peralatan dapur
	Ruangan Ganti APD dan Loker	Berganti baju, menyimpan barang
Ruangan Administrasi	Melakukan pencatatan stok makan, dan administrasi dapur	

Ruangan Kepala Instalasi Gizi	Memajajemen pelayanan gizi
Ruangan Pertemuan Gizi Klinik	Berdiskusi tentang pelayanan gizi
Ruangan panel listrik	
Ruangan pengaturan manifold gas elpiji	Mengatur manifold gas elpiji
Ruangan penyimpanan gas elpiji	Menyimpan gas elpiji
Gudang Alat	Menyimpan alat – alat
Ruangan Petugas Jaga Dapur	beristirahat
Ruangan Ganti APD dan Loker	Ganti pakaian, menyimpan barang
Ruangan Nutrisionist	Menghitung nilai gizi
Toilet petugas	BAB, BAK dan bersih diri

Sumber :Analisa Penulis (2020)

M. Laundry

Tabel 2. 15 Aktivitas Ruang Laundry

JENIS RUANG	RUANG DALAM	AKTIFITAS
LAUNDRY	Ruangan Penerimaan dan Pemilahan Linen	Menerima dan memilah linen
	Ruangan Penimbangan Linen	Menimbang linen
	Ruangan Pencucian Linen Non Infeksius	mencuci

	Ruangan Pencucian Linen Infeksius	mencuci
	Gudang Chemical	Menyimpan bahan kimia detergen
	Janitor	beristirahat
	Ruang Bersih	
	Ruangan Administrasi dan Pencatatan	Mencatat jumlah linen
	Ruangan Pengeringan Linen	Menjemur atau mengeringkan linen
	Ruangan Perapihan Linen	Merapikan linen
LAUNDRY	Ruangan Perbaikan Linen	Memberbaiki linen rusak (menjahit,dll)
	Ruangan Penyimpanan Linen Rusak	Menyimpan linen
	Ruangan Pencucian Linen Non Infeksius	mencuci
	Ruangan Penyimpanan Linen Bersih	Menyimpan linen
	Ruangan Pendistribusian Linen Bersih	Medistribusikan linen
	Ruang Penunjang Lain	
	Ruangan Petugas Laundri	Beristirahat
	Toilet petugas	BAB, BAK, bersih diri

Sumber :Analisa Penulis (2020)

N. Ruang jenazah

Tabel 2. 16 Aktivitas Ruang Jenazah

JENIS RUANG	RUANG DALAM	KAPASITAS /ORANG
R. JENAZAH	Ruangan Administrasi	Mencatat pengambilan jenazah, mencatat jenazah masuk
	Ruangan Tunggu Keluarga Jenazah	Menunggu jenazah
	Ruangan Duka (dilengkapi KM/WC)	Melihat jenazah
	Gudang perlengkapan Ruang Duka	Menyimpan perabot ruang duka
	Ruangan Dekontaminasi dan Pemulasaraan Jenazah	Memandikan jenazah, melakukan dekontaminasi jenazah
	Laboratorium Otopsi	Melakukan otopsi
	Ruangan Pendingin Jenazah	Menyimpan jenazah
	Ruangan Ganti Pakaian APD	Ganti pakaian
	Ruangan K Inst.Pemulasaraan	Memajemen instalasi pemulasaraan
	Ruangan Jemur Alat	Menjemur alat – alat ruang jenazah
	Gudang instalasi pemulasaraan jenazah	Menyimpan alat – alat pemulasaraan jenazah
	KM/WC petugas/ pengunjung	BAB, BAK, dan bersih diri

Sumber :Analisa Penulis (2020)

O. Taman

Tabel 2. 17 Aktivitas Ruang Radiologi

JENIS RUANG	RUANG DALAM	AKTIFITAS
TAMAN	Taman	Berjalan- jalan, terapi outdoor, menikmati suasana

Sumber :Analisa Penulis (2023)

P. Tempat parkir

Tabel 2. 18 Aktivitas Tempat Parkir

JENIS RUANG	RUANG DALAM	AKTIFITAS
TEMPAT PARKIR	Pos satpam dan ticketing	Menjaga tempat parkir, pembayaran parkir
	Tempat parkir	Memarkirkan kendaraan

Sumber :Analisa Penulis (2020)

2.2.4 Perhitungan Luasan Ruang

A. Instalasi Rawat Jalan dan Rehabilitasi Medik

Tabel 2. 19 Perhitungan luas Instalasi Rawat Jalan dan Rehabilitasi Medik

JENIS MASA	RUANG DALAM	KAPASITAS ORANG	LUAS STANDART	JUMLA H UNIT	JUMLA H LUAS UNIT (M2)
PELAYANAN RAWAT JALAN					
INSTALASI RAWAT JALAN DAN REHABILITASI MEDIK	Ruangan Pendaftaram Layanan Kesehatan	8	25M	2	72M
	Ruangan Administrasi	10	30M	2	72M
	Ruangan Co-ast	8	2M/ORANG	1	18M
	Ruang Transit dan Diskusi Dokter	12	16M	1	24M
	Ruang Server	2	4M	1	4,5M
	Ruang Arsip	2	9M	18	20M
	Ruangan Penyuluhan	30	2M/ORANG	1	60M
	Ruangan Kepala Instalasi	3	9M	1	9M
	Ruangan Ramah Anak	14	2M / ORANG	1	28M
	Pos Perawat (Nurse Station)	4	2M / ORANG	3	37,5M
	Ruang Pelayanan Rawat Jalan	23	9M	23	855M

(Pemeriksaan, Tindakan, dan Konsultasi)				
Ruang Tunggu	653	2M/ORANG	2	1306M
Ruang Pendidikan	9	2M/ORANG	2	38M
Ruang Laktasi	6	3M/ORANG	1	18M
Ruang Penyuluhan Kesehatan	2	2M/ ORANG	2	72M
<i>Clean Utility</i>	4	9M	2	36M
<i>Spoelhoek</i>	4	9M	2	27M
Musholla	1	2M / ORANG	1	54M
Tempat Wudhu	10	1M / ORANG	2	10M
Ruang UPS	4	9M	1	20M
Ruang Panel	4	9M	1	16M
Janitor	1	4M	2	16M
Toilet	1	2M	14	28M
<i>Pantry</i>	4	9M	2	18M
Toilet nakes	1	1.5M	4	6M
PELAYANAN REHABILITASI MEDIK				
Ruang Latihan Rehab Medik	4	36M	2	151M
Ruang Respirometri	2	36M	2	75M
Ruang <i>Infrared Therapy</i>	2	36M	2	75M

Ruang <i>Laser Therapy</i>	2	36M	2	75M
Ruang <i>Body Plethysmograph</i>	1	36M	1	36M
Ruang <i>Postural Drainage</i>	1	36M	1	36M
<i>Pantry</i>	4	9M	1	9M
Toilet	1	4M	4	8M
Ruang Pendidikan	9	2M / ORANG	1	19M
Ruang Administrasi dan Pendaftaran	12	2M / ORANG	1	36M
Toilet Nakes	1	3M/ORANG	2	6M
Ruang Tunggu	163	2M/ORANG	1	326
Sirkulasi				669
Jumlah Luas				3669M

Sumber : Analisa Penulis (2020)

B. Ruang rawat inap

Tabel 2. 20 Perhitungan luas ruang rawat inap

TJENIS RUANG	RUANG DALAM	KAPASITAS /ORANG	LUAS STANDART	JUMLAH UNIT	JUMLAH LUAS (M ²)
RUANG RAWAT INAP	Ruangan Perawatan 1 (include toilet)	6	55 M	64	3520M
	Ruangan Perawatan 2 (include toilet)	8	93M	27	2511M
	<i>Nurse Station</i>	5	2M/ORANG	4	125,5
	Ruang Tidur Perawat	1	10M	4	40M
	Toilet perawat	1	3M	4	12M
	<i>Spoelhoek</i>	2	4M	4	16M
	Gudang	2	4	4	16M
	Ruang Simpan Obat, Linen dan Barang Habis Pakai	2	9M	4	9M
	Ruang Simpan Troli	2	17M	4	68M
	Ruang Simpan Brankar	2	17M	4	68M
	Ruang Simpan Oksigen	2	7M	28	8M
	Ruang Manifold	2	2,25M	4	9M
	Sirkulasi				
Total Luas					11472

Sumber : Analisa Penulis (2020)

C. Ruang gawat darurat

Tabel 2. 21 Perhitungan luas ruang gawat darurat

JENIS RUANG	RUANG DALAM	KAPASITAS /ORANG	LUAS STANDART	JUMLAH UNIT	JUMLAH LUAS M ²
UGD	Ruang penerimaan				
	Ruangan Tunggu	50	2M/ORANG	1	100M
	Ruangan Administrasi	4	5M/ORANG	1	20M
	Ruangan Triase	20	4M/BED	1	80M
	Area yang dapat digunakan untuk Penanganan Korban Bencana Massal.	100	4M/BED	1	400M
	Ruang Tindakan				
	Ruangan Resusitasi	5	12M	6	72M
	Bedah	6	12M	4	48M
	Non Bedah	6	12M	6	72M
	Anak	6	12M	4	48M
	Ruangan Observasi	4	8M	13	104M
	Ruang penunjang medic				
	Ruangan Obat/Farmasi	6	12M	1	12M
	Ruangan Penyimpanan Linen	2	9M	1	9M
	Ruangan Alat Medis	2	9M	1	9M

Ruangan Petugas/ Staf	5	5M/ORANG	1	25M
Gudang Kotor (Spoolhoek/Dirty Utility)	4	8M	1	8M
KM/WC (Toilet)	2	2M	6	12M
Ruangan Loker	20	2M/ORANG	1	40M
Sirkulasi 20%				212M
Total Luas				1271M

Sumber : Analisa Penulis (2020)

D. Ruang operasi (OK)

Tabel 2. 22 Perhitungan luas ruang operasi (OK)

JENIS RUANG	RUANG DALAM	KAPASITAS /ORANG	LUAS STANDART	JUMLAH UNIT	JUMLAH LUAS M ²
RUANG OPERASI (OK)	Ruangan Administrasi	5	25M	1	25M
	Ruangan transfer/	4	12M	1	12M
	Ruangan Tunggu	20	2M/ORANG	1	40M
	Ruangan persiapan Pasien	4	8M/TT	8	64M
	Ruangan Klinik (Konsultasi, Periksa/Tindakan)	4	24M	2	48M
	Ruangan Monitoring Perawat (Nurse Monitoring Station)	4	8M	4	32M
	Ruangan Antara (Airlock)	4	9M	2	18M

RUANG OPERASI (OK)	Ruangan cuci tangan (scrub station)	4	6M	4	24M
	Ruangan Persiapan Alat/ Bahan	4	9M	2	18M
	Ruangan persiapan Pasien	4	8M/TT	8	64M
	Ruangan Operasi Minor	7	36M	3	72M
	Ruangan Operasi Umum	7	42M	2	84M
	Ruangan Operasi Mayor/Khusus	7	50M	3	150M
RUANG OPERASI (OK)	Ruangan Pemulihan/Reco very/ PACU (Post Anesthetic Care Unit)	4	8M/TT	8	64M
	Ruangan Obat dan Bahan Perbekalan	4	9M	1	9M
	Gudang Steril (Clean Utility)	4	9M	2	18M
	Ruangan Sterilisasi (TSU = Theatre Sterilization Unit)	4	9M	2	18M
	Ruangan ganti/ loker + TOILET	1	2M/ORANG + 4M TOILET	6	36M
	Ruangan dokter	4	9M	4	36M

	Gudang Kotor (Spoelhoek/ Dirty Utility).	4	8M	1	8M
Sirkulasi 20%					168M
Total luas					1008M

Sumber : Analisa Penulis (2020)

E. Intensive Care Unit (ICU)

Tabel 2. 23 Perhitungan luas ruang ICU

JENIS RUANG	RUANG DALAM	KAPASITAS /ORANG	LUAS STANDART	JUMLAH UNIT	JUMLAH LUAS M ²
INTENSIVE CARE UNIT (ICU)	Loker (ruangan ganti pria dan wanita)	4	2M/ORANG + 2M TOILET	4	16M
	Ruangan Perawat	6	5M/ORANG	2	24M
	Ruangan Kepala Perawat	4	9M	1	9M
	R. Dokter	4	9M	1	9M
	Daerah rawat Pasien ICU/ICCU/HCU/ PICU:				
	Ruangan/ Daerah rawat pasien non isolasi	4	9M	30	270M
	Ruangan/ Daerah rawat pasien isolasi	4	16M	20	320M
	Sentral monitoring/nurse station.	8	8M	1	8M
Gudang alat medik	4	8M	1	8M	

Gudang bersih (Clean Utility)	4	8M	1	8M
Gudang Kotor (Spoolhoek/Dirty Utility).	4	8M	1	8M
Ruangan tunggu keluarga pasien	20	2M/ORANG	1	40M
Janitor/ Ruang cleaning service	4	6M	1	6M
Toilet (petugas, pengunjung)	1	4M	6	24M
Ruangan Penyimpanan Silinder Gas Medik	4	12	1	18M
Sirkulasi 20%				152M
Total Luas				911M

Sumber : Analisa Penulis (2020)

F. Ruang radiologi

Tabel 2. 24 Perhitungan luas ruang radiologi

JENIS RUANG	RUANG DALAM	KAPASITAS /ORANG	LUAS STANDART	JUMLAH UNIT	JUMLAH LUAS	
RUANG RADIOLOGI	RUANG RADIODIAGNOSTIK					
	Ruangan Tunggu Pasien dan Pengantar Pasien	10	2M/ORANG	1	20M	
	Ruangan Administrasi.	4	9M	1	9M	
	Loket Pendaftaran, pembayaran dan pengambilan hasil	4	9M	1	9M	
	Ruangan Baca dan Konsultasi Dokter	4	9M	4	36M	
	Ruangan Petugas	5	9M	2	18M	
	Ruangan Kepala Unit	7	50M	3	150M	
	RUANG PEMERIKSAAN					
	Ruangan CT-Scan	3	24M	1	24M	
	Ruangan Fluoroskop	3	48M	1	48M	
	Ruangan Ultra SonoGraf (USG)	3	12M	4	48M	
	Sirkulasi 20%					72.4M
	Total luas					434.5M

Sumber : Analisa Penulis (2020)

G. Ruang laboratorium

Tabel 2. 25 Perhitungan luas ruang laboratorium

JENIS RUANG	RUANG DALAM	KAPASITAS AS /ORANG	LUAS STANDART	JUMLAH UNIT	JUMLAH LUAS
RUANG LABORATORIUM	Laboratorium Terpadu				
	Ruangan Administrasi	4	5M/ORANG	1	20M
	Ruangan Tunggu	20	2M/ORANG	1	40M
	Ruangan Pengambilan/ Penerimaan Spesimen	4	4M	4	16M
	Ruangan Konsultasi	4	9M	4	36M
	Ruang pemeriksaan				
	Ruangan Kepala Unit	7	50M	3	150M
	RUANG PEMERIKSAAN				
	Laboratorium Hematologi	4	16M	1	16M
	Laboratorium Urin/Feses	2	6M	1	6M
	Laboratorium Kimia Klinik	3	9M	1	9M
	Laboratorium Mikrobiologi	3	16M	1	16M
	Laboratorium Anatomik	3	9M	1	9M

Laboratorium Biologi Molekuler	3	16M	1	16M
Ruangan Penyimpanan Bahan Habis Pakai dan Reagen	4	16M	1	16M
Ruangan IT	4	9M	1	9M
Ruangan Kerja Dokter	4	9M	2	18M
Ruang Khusus				
Ruangan Produksi	2	9M	1	9M
Ruangan Penanaman Kuman TB	2	9M	1	9M
Ruangan potong Jaringan Patologi Anatomik	2	9M	1	9M
Ruangan Mikrotom	2	9M	1	9M
Ruangan Histologi	2	9M	1	9M
Ruangan Imunohistokimia	2	9M	1	9M
RUANGAN LAIN				
Ruangan ganti/loker	6	4M	4	16M
Pantri	4	8	1	8M
Ruangan Cuci Peralatan	4	12M	1	12M

Ruangan Kepala Laboratorium Medik	1	9M	1	9M
Ruangan Diskusi dan Istirahat Personil	8	9M	1	9M
Ruangan Petugas Laboratorium	8	9M	1	9M
KM/WC (Toilet) pasien	2	4M	1	4M
KM/WC (Toilet) petugas	2	4M	1	4M
Sirkulasi 20%				101M
Total Luas				603M

Sumber : Analisa Penulis (2020)

H. Bank darah

Tabel 2. 26 Perhitungan luas ruang bank darah

JENIS RUANG	RUANG DALAM	KAPASITAS /ORANG	LUAS STANDART	JUMLAH UNIT	JUMLAH LUAS
BANK DARAH	Ruangan Administrasi	5	5M/ORANG	1	25M
	Ruangan Tunggu	10	2M/ORANG	1	20M
	Ruangan Penyimpanan	4	9M	1	9M
Sirkulasi 20%					12.6M
Total Luas					75.6M

Sumber : Analisa Penulis (2020)

I. Ruang sterilisasi

Tabel 2. 27 Perhitungan luas ruang sterilisasi

JENIS RUANG	RUANG DALAM	KAPASITAS /ORANG	LUAS STANDART	JUMLAH UNIT	JUMLAH LUAS
RUANG STERILISASI	Ruangan Administrasi	4	5M/ORANG	1	20M
	Ruangan Dekontaminasi	4	12M	1	12M
	Ruangan Pengemasan Alat/ Bahan siap sterilisasi	4	12M	1	12M
	Ruangan Sterilisasi	4	24M	1	24M
	Gudang Steril	4	9M	1	9M
	Gudang Barang/Linen/ Bahan Perbekalan Baru	4	9M	1	9M
	Ruangan Dekontaminasi Kereta/Troli :	4	24M	2	48M
	Ruangan pencucian perlengkapan	4	12M	1	12M
	Ruangan Distribusi Instrumen	4	9M	1	9M

	dan Barang Steril				
	Ruangan Kepala	4	9M	1	9M
	Ruangan Ganti Petugas (Loker)	1	4M	6	24M
	Ruangan Staf/ Petugas	4	9M	1	9M
	Dapur Kecil (Pantry)	4	8M	1	8M
	Toilet petugas	1	4M	4	16M
	Sirkulasi 20%				44.2
	Total Luas				265.2

Sumber : Analisa Penulis (2020)

J. Ruang farmasi

Tabel 2. 28 Perhitungan luas ruang farmasi

JENIS RUANG	RUANG DALAM	KAPASITAS /ORANG	LUAS STANDART	JUMLAH UNIT	JUMLAH LUAS
RUANG FARMASI	Ruang Adminstrasi,				
	Ruangan Kepala	4	9M	1	9M
	Ruangan Staf	4	9M	1	9M
	Ruangan Kerja dan Adminstrasi Tata Usaha	4	9M	1	9M
	Ruangan Pertemuan	16	18M	1	18M
	Gudang Steril	4	12M	1	12M
	Ruang penyimpanan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan habis pakai				
	Ruang penyimpanan kondisi umum				
	Ruang Penyimpanan Obat Jadi	4	9M	1	9M
	Ruang Penyimpanan Obat Produksi	4	9M	1	9M
	Ruang Penyimpanan Bahan Baku Obat	4	12M	1	12M

RUANG FARMASI	Ruangan Produksi Non Steril/ Peracikan	2	9M	4	36
RUANG FARMASI	Ruangan Administrasi	5	5M/ORAN G	1	25M
	Ruangan Tunggu	10	2M/ORAN G	1	20M
	Ruangan Loker Petugas (Pria dan Wanita dipisah)	4	16	2	32M
	Ruangan Arsip Dokumen dan Perpustakaan	4	9M	1	9M
	Ruangan Tunggu	20	2M/ORAN G	1	40M
	Dapur Kecil (Pantry)	4	8M	1	8M
	Toilet (pasien, petugas, pengunjung)	1	4M	6	24M
	Sirkulasi 20%				56.2M
	Total Luas				337.2M

Sumber : Analisa Penulis (2020)

K. Ruang Lobby dan Administrasi

Tabel 2. 29 Perhitungan luas ruang Administrasi

JENIS RUANG	RUANG DALAM	KAPASITAS /ORANG	LUAS STANDART	JUMLAH UNIT	JUMLAH LUAS
RUANG KANTOR DAN ADMINISTRASI	Ruangan admisinstrasi	5	5M/ORANG	1	25M
	Ruang kepala RS	4	9M	1	9M
	Ruang wakil kepala RS	4	9M	1	9M
	Ruang staff	4	9M	4	54M
	Dapur Kecil (Pantry)	1	8M		8M
	Toilet	1	4M	4	16M
	Sirkulasi 20%				24.2M
	Total luas				145.2M

Sumber : Analisa Penulis (2020)

L. Ruang dapur dan gizi

Tabel 2. 30 Perhitungan luas ruang DIKLAT

JENIS RUANG	RUANG DALAM	KAPASITAS /ORANG	LUAS STANDART	JUMLAH UNIT	JUMLAH LUAS
RUANG DAPUR DAN GIZI	Ruangan Penerimaan dan Penimbangan Makanan	4	9M	2	18M
	Ruangan Penyimpanan Bahan Makanan Basah	4	9M	2	18M
	Ruangan Penyimpanan Bahan Makanan Kering	4	9M	1	9M
	Ruangan/ Area Persiapan bahan Makanan	1	12M	1	12M
	Ruangan Pengolahan makanan	1	24M	1	24M
	Ruangan Penyajian Makanan	1	24	1	24M
	Dapur Susu	4	9M	1	9M
	Ruangan/Area Cuci	6	9M	1	9M
	Ruangan Penyimpanan Troli Gizi	4	9M	1	9M
	Ruangan Penyimpanan Peralatan Dapur	1	9M	1	9M

Ruangan Ganti APD dan Loker	1	9M	1	9M
Ruangan Administrasi	4	5 M / ORANG	1	20M
Ruangan Kepala Instalasi Gizi	4	9M	1	9M
Ruangan Pertemuan Gizi Klinik	10	30M	1	30M
Ruangan panel listrik	1	9M	1	9M
Ruangan pengaturan manifold gas elpiji	4	9M	1	9M
Ruangan penyimpanan gas elpiji	4	9M	1	9M
Gudang Alat	4	9M	1	9M
Ruangan Petugas Jaga Dapur	4	9M	1	9M
Ruangan Ganti APD dan Loker	1	9M	1	9M
Ruangan Nutrisionist	4	9M	1	20M
Toilet petugas	1	4M	6	24M
Sirkulasi 20%				61.4
Total Luas				368.4

Sumber : Analisa Penulis (2020)

M. Laundry

Tabel 2. 31 Perhitungan luas ruang laundry

JENIS RUANG	RUANG DALAM	KAPASITAS /ORANG	LUAS STANDART	JUMLAH UNIT	JUMLAH LUAS	
LAUNDRY	Ruangan Penerimaan dan Pemilahan Linen	4	9M	1	9M	
	Ruangan Penimbangan Linen	4	9M	1	9M	
	Ruangan Pencucian Linen Non Infeksius	4	12M	1	9M	
	Ruangan Pencucian Linen Infeksius	4	12M	1	9M	
	Gudang Chemical	1	9M	1	9M	
	Janitor	4	9M	1	9M	
	Ruang Bersih					
	Ruangan Administrasi dan Pencatatan	4	5M/ORANG	1	20M	
	Ruangan Pengeringan Linen	4	12M	2	24M	
	Ruangan Perapihan Linen	4	12M	2	24M	

LAUNDRY	Ruangan Perbaikan Linen	4	12M	1	12M
	Ruangan Penyimpanan Linen Rusak	4	9M	1	9M
	Ruangan Pencucian Linen Non Infeksius	4	12M	1	9M
	Ruangan Penyimpanan Linen Bersih	4	12M	1	9M
	Ruangan Pendistribusian Linen Bersih	1	9M	1	9M
	Ruang Penunjang Lain				
	Ruangan Petugas Laundri	4	5M/ORANG	1	20M
	Toilet petugas	1	3M	4	12M
Sirkulasi 20%					40.4M
Total Luas					242.4M

Sumber : Analisa Penulis (2020)

N. Ruang jenazah

Tabel 2. 32 Perhitungan luas ruang jenazah

JENIS RUANG	RUANG DALAM	KAPASITAS /ORANG	LUAS STANDART	JUMLAH UNIT	JUMLAH LUAS
R. JENAZAH	Ruangan Administrasi	4	5 M / ORANG	1	20M
	Ruangan Tunggu Keluarga Jenazah	10	2M/ ORANG	1	20M
	Ruangan Duka (dilengkapi KM/WC)	6	12M	1	12M
	Gudangan perlengkapan Ruang Duka	4	9M	1	9M
	Ruangan Dekontaminasi dan Pemulasaraan Jenazah	6	24M	1	24M
	Laboratorium Otopsi	4	12M	1	12M
	Ruangan Pendingin Jenazah	1	12M	1	12M
	Ruangan Ganti Pakaian APD	6	12M	1	12M

Ruangan K Inst.Pemulasaraa n	1	9	1	9M
Ruangan Jemur Alat	4	9M	1	9M
Gudang instalasi pemulasaraan jenazah	4	9M	1	9M
KM/WC petugas/ pengunjung	1	3M	1	12M
Sirkulasi 20%				32M
Total luas				192M

Sumber : Analisa Penulis (2020)

O. Taman

Tabel 2. 33 Perhitungan luas taman

JENIS RUANG	RUANG DALAM	JUMLAH LUAS
TAMAN	Taman	17500M

Sumber : Analisa Penulis (2020)

P. Tempat parkir

Tabel 2. 34 Perhitungan luas parkir

JENIS RUANG	RUANG DALAM	KAPASITAS /ORANG	LUAS STANDART	JUMLAH UNIT	JUMLAH LUAS
PARKIR	Pos satpam	1	4M	3	12M
	Parkir motor	2463M			
	Parkir mobil	9489M			

Sumber : Analisa Penulis (2020)

2.2.5 Program Ruang

Tabel 2. 35 Program Ruang

JENIS RUANG	LUAS RUANG	SIFAT RUANG
Massa 1		
Instalasi Rawat Jalan dan Rehabilitasi Medik	3369 M2	PUBLIK
Massa 2		
Instalasi Rawat Inap	11472 M2	SEMI PRIVAT
Massa 3		
Instalasi Rawat Inap	11472 M2	SEMI PRIVAT
Massa 4		
Lobby dan Kantor RS	11472 M2	PUBLIK
Massa 5		
Instalasi Gawat Darurat	1271 M2	PUBLIK
Massa 6		
Instalasi Laboratorium	603 M2	SEMI PRIVAT

Massa 7		
Instalasi Radiologi	435,5 M2	SEMI PRIVAT
<i>Intensive Care Unit</i>	911 M2	PRIVAT
Instalasi Bedah (<i>Operation Kammarie (OK)</i>)	1008 M2	PRIVAT
Massa 8		
Instalasi Farmasi	337,2 M2	SEMI PRIVAT
Massa 9		
Dapur Gizi	368,2 M2	SERVIS
<i>Central Sterilisation Supply Depot</i>	265,2 M2	SERVIS
<i>Laundry</i>	242,4 M2	SERVIS
Massa 10		
Instalasi Forensik dan Kamar Jenazah	192 M2	PRIVAT
Fasilitas lain		
Parkir Mobil	2463 M2	PUBLIK
Parkir Motor	9489 M2	PUBLIK
Taman	17500 M2	PUBLIK

Sumber : Analisa Penulis (2020)